



**KEPENTINGAN RUSIA DIBALIK DUKUNGANNYA TERHADAP
PROGRAM NUKLIR IRAN**

***RUSSIAN INTEREST BEHIND THE SUPPORT TOWARDS IRAN'S
NUCLEAR PROGRAM***

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial**

oleh

**Zuher Efendi Akbar
NIM 080910101021**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang dan adik-adikku yang telah mendoakan, mendukung, dan memberi kasih sayang, serta pengorbanan selama ini;
2. seluruh keluarga besar yang selama ini turut mendoakan dan mendukung;
3. belahan hati yang selalu mendoakan dan mendukung;
4. seluruh teman-teman sekaligus saudaraku, tempat berbagi suka dan duka;
5. para pendidik sejak SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberi ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. semua pihak yang telah membantu proses terbentuknya skripsi ini;
7. dan tentunya Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.¹

(H.R. Bukhari)



¹ <https://bukharimuslim.wordpress.com/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuher Efendi Akbar

NIM : 080910101021

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **“Bantuan Rusia Terhadap Pembangunan Program Nuklir Iran”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi mana pun. Karya ilmiah ini juga bukan hasil jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya, sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 9 Mei 2015

Yang menyatakan,

Zuher Efendi Akbar
NIM 080910101002

SKRIPSI

**BANTUAN RUSIA TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN
NUKLIR IRAN**

oleh

Zuher Efendi Akbar
NIM 080910101021

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Fuat Albayumi, S.IP, MA

Dosen Pembimbing II : Adhiningasih Prabhawati, S. Sos, M. Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kepentingan Rusia Dibalik Dukungannya Terhadap Program Nuklir Iran” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015

waktu : 09:00 WIB

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D
NIP. 196802291998031001

Sekretaris I

Sekretaris II

Fuat Albayumi, S.IP., MA
NIP. 19740424200501 1 002

Adhiningasih P, S.Sos., M.Si
NIP. 19781224200812 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. M. Nur Hasan, M.Hum
NIP. 19590423198702 1 001

Drs. Supriyadi, M.Si
NIP. 195803171985031003

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP. 19520727198103 1 003

RINGKASAN

Kepentingan Rusia Dibalik Dukungannya Terhadap Program Nuklir Iran; Zuher Efendi Akbar, 080910101021; 2015: 91 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Perjanjian yang disepakati oleh Rusia dan Iran pada tahun 1995 berisi tentang kesanggupan Rusia untuk membantu Iran untuk membangun reaktor nuklir. Bantuan tersebut termasuk bantuan bahan baku, alat pendukung, dan pelatihan serta memberi pengetahuan kepada masyarakat Iran tentang nuklir. Hal ini tidak berjalan dengan lancar seiring dengan banyaknya kecaman tentang kebijakan yang dikeluarkan Rusia tersebut. Amerika Serikat, PBB, dan IAEA masih belum percaya sepenuhnya bahwa nuklir yang dikembangkan Iran bukan nuklir untuk penyeimbang kekuatan, Amerika Serikat berusaha untuk menghentikan bantuan yang diberikan Rusia dengan dalih mencegah timbulnya proliferasi nuklir. Namun hal tersebut tidak menghentikan Rusia untuk tetap membantu dalam pembangunan nuklir di Iran

Tulisan ilmiah ini di tulis untuk mengetahui dan meneliti alasan Rusia memberi dukungan terhadap program pembangunan nuklir Iran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder yang kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rusia membantu program pembangunan nuklir Iran yaitu karena adanya kepentingan Rusia dalam bidang ekonomi yaitu memenuhi komoditi ekspor minyak, gas dan senjata militer Rusia kepada Iran. Kepentingan politik yaitu Rusia mendapatkan aliansi di Timur Tengah, dan kepentingan keamanan yaitu untuk membangun kekuatan regional di Timur Tengah. Adanya kepentingan itu yang membuat Rusia menjalin hubungan

baik dengan Iran. Hal ini menegaskan kembali bahwa dalam menjalin hubungan dengan negara lain (dalam hal ini Rusia) masih sangat memperhatikan pentingnya peran kepentingan nasional negara tersebut.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BANTUAN RUSIA TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN NUKLIR IRAN”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi dan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Hasan, M. Sc, Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA, Ph. D., selaku Pembantu Dekan I;
4. Drs. Rudy EkoPramono, M. Si., selaku Pembantu Dekan II;
5. Drs. Supriyadi, M. Si., selaku Pembantu dekan III;
6. Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph. D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
7. Dra. Sri Yuniati. M. Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dan Dosen Pembimbing Akademik;
8. Drs. Sugianto Eddie Kusuma, MA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Fuat Albayumi, S,IP. MA selaku Dosen Pembimbing I.

10. Adhiningasih Prabhawati, S. Sos, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, serta memberikan kritik dan saran, demi sempurnanya penulisan skripsi ini.
11. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
12. Keluarga besarku yang selama ini tiada henti-hentinya dalam mendoakan, memotivasi, dan memberikan perhatiannya kepada penulis;
13. Seluruh saudaraku HI 08, senior HI, dan junior HI, yang selama ini saling mendoakan dan memotivasi.
14. Dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran dari semua pihak, demi kesempurnaans kripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.2.1 Batasan Materi	6
1.2.2 Batasan Waktu	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kerangka Konseptual.....	7
1.6 Metode Penulisan.....	12
1.6.1 Teknik Pengumpulan Data	13
1.6.2 Teknik Analisis Data.....	13

1.7	Argumen Utama	14
1.8	Sistematika Penulisan	14
BAB II. HUBUNGAN RUSIA DENGAN IRAN.....		16
2.1	Hubungan Rusia dan Iran	16
2.2	Dukungan Rusia Terhadap Iran	19
BAB III. PERAN PEMERINTAH RUSIA TERHADAP PROGRAM NUKLIR IRAN		22
3.1	Perjanjian Rusia-Iran tentang Nuklir (1995)	22
3.2	Implementasi Perjanjian Rusia dengan Iran Tentang Nuklir	26
3.2.1	Kebijakan Nuklir Iran	26
3.2.2	Kebijakan Nuklir Rusia	41
3.2.3	Bergabungnya Rusia Dalam P5+1	44
3.2.4	Implementasi dari Perjanjian Dalam Pengembangan Reaktor Nuklir Iran 2001-2011.	49
BAB 4. KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN PROGRAM NUKLIR IRAN.....		56
4.1	Kepentingan Ekonomi Rusia Terhadap Iran	57
4.2	Kepentingan Politik Rusia Untuk Membangun Aliansi di Timur Tengah	58
4.3	Kepentingan Keamanan Rusia.....	62

BAB 5. KESIMPULAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Peta Russia-Azerbaijan-Iran.....	17
Gambar 3.1: Diagram <i>VVER Nuclear Power Reactor</i>	24
Gambar 3.2: Pusat Penelitian Nuklir Teheran	33
Gambar 3.3: Teheran Kalaye Electric Company	34
Gambar 3.4: Bushehr Nuklir reaktor	35
Gambar 3.5: Esfahan Nuklir Technology Center	36
Gambar 3.6: Pabrik Pengayaan Uranium.....	37
Gambar 3.7: Reaktor Air Berat di kota Arak, Iran	38
Gambar 3.8: Situs Nuklir Iran	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1: Sejarah Hubungan Rusia-Iran (1979-1995)	18
TABEL 3.1: Deskripsi Fasilitas Pengembangan Reaktor Nuklir Iran.....	29
TABEL 3.2: Lokasi Nuklir Iran Ditunjuk Oleh IAEA	39
TABEL 3.3: Proposal Antara UEA dan Iran.....	45
TABEL 3.4: Hubungan Rusia Terkait Dengan Nuklir Iran	50
TABEL 4.1: Daftar Negara Pengeskor Senjata Terbesar di Dunia	58

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang sangat dinamis di dunia. Kedinamisan Timur Tengah dapat terlihat dari perilaku politik masing-masing negara yang ada di kawasan Timur Tengah, sehingga negara-negara besar terutama Amerika Serikat mempunyai kepentingan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, kawasan Timur-Tengah merupakan tempat pencapaian kepentingan nasional dari banyak negara di dunia, sehingga berpotensi terjadi gesekan-gesekan maupun konflik antar negara¹.

Salah satu negara yang secara geografis berada di kawasan Timur Tengah adalah Republik Islam Iran. Iran merupakan salah satu negara besar di kawasan tersebut dengan tradisi politik dan pola kepemimpinannya yang khas. Sejarah telah mencatat bahwa Iran kerap kali muncul sebagai aktor penting di kawasan. Dalam perkembangan paling mutakhir, Iran sedang berkonsentrasi kepada program pengembangan energi nuklir. Kebijakan pengembangan nuklir yang dilakukan Iran nyatanya telah memicu beragam persepsi di kalangan masyarakat internasional. Bahkan negara besar seperti Amerika Serikat secara terbuka mengeluarkan pernyataan bahwa pengembangan nuklir oleh Iran tersebut bisa digunakan untuk tindakan-tindakan penyerangan dan membangun hegemonisme Iran di Timur-Tengah².

Oleh karena itu, program nuklir Iran menjadi masalah yang diperdebatkan dalam politik internasional kontemporer oleh Amerika Serikat, Rusia, China, dan Eropa. Pengembangan nuklir di Iran mendapat protes keras dari negara-negara Barat.

¹ Ica Wulansari, Doddy Wihardi. 3 Februari 2012. Propaganda Amerika Serikat Terhadap Iran Melalui Pemberitaan Di Media Massa (Sebuah Tinjauan: Dampak Program Pengembangan Nuklir Iran Terhadap Amerika Serikat). *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Transnasional* Vol. 7 No. 1 Juni 2012. Tersedia di <http://ic-mes.org/politics/jurnal-propaganda-as-terhadap-iran-melalui-media-massa>. 9 Maret 2015

² *Ibid*

Namun demikian, Rusia justru mendukung Iran dengan menyuplai teknologi senjata terbaru³. Rusia juga merupakan salah satu negara pemegang hak veto di Dewan Keamanan PBB. Negara tersebut berusaha membendung upaya-upaya Barat untuk meloloskan resolusi yang mengharuskan Iran menghentikan program pengayaan uraniumnya atau menghadapi sanksi-sanksi. Rusia tidak akan ikut memilih atau mendukung terhadap penggunaan kekerasan dalam penyelesaian masalah nuklir Iran⁴.

Hubungan antara Rusia dan Iran sebenarnya sudah berjalan sejak lama bahkan dari sebelum abad ke - 18.⁵ Selain itu, letak wilayah kedua negara yang berdekatan membuat hubungan antara Rusia dan Iran ini tidak hanya sebatas hubungan politik dan ekonomi, tetapi berlanjut kepada hubungan keamanan regional. Letak geografis juga berpengaruh antara Rusia dan Iran karena kedua negara berdekatan sehingga membuat kedua negara tersebut memiliki suatu ancaman yang sama yaitu Amerika Serikat sebagai suatu kekuatan regional. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dilakukan Iran untuk menjaga keamanan negaranya dari ancaman Amerika Serikat yaitu dengan membangun reaktor nuklir di Bushehr, Iran pada tahun 1974. Reaktor tersebut dibangun oleh perusahaan Jerman yaitu Siemens.⁶

Rencana pembangunan reaktor Bushehr memang sudah lama dibuat oleh Pemerintah Iran yang digunakan sebagai sumber energi bagi penduduk Iran. Pembangunan tersebut dilakukan di kota Buser yang berjarak 17 kilometer dari ibukota Teheran, dan berada di sepanjang Teluk Persia.⁷ Namun demikian, Iran

³ Andraina Ary Fericandra. 9 April 2014. *Kebijakan Politik Luar Negeri Rusia terhadap Iran Dalam Perspektif Critical Geo Politik*. Tersedia di http://andraina-af-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-98417-Geopolitics%20and%20Geostrategy.html. [7 Maret 2015]

⁴ *Ibid*

⁵ Taufik Rahman. 2 Maret 2012. *Hubungan Rusia Dan Iran*. Dalam http://www.informaworld.com/smpp/content**db=all**content=a931346927 [7 Maret 2015]

⁶ Indonesian Irib. 2011. *Pembangunan Program Nuklir*. Dalam http://indonesian.irib.ir/telistik/asset_publisher/k0Z8/content/id/4892681/pop_up?_101_INSTANCE_k0Z8_viewMode=print [3 November 2013]

⁷ Vidi Legowo dan Ziperrer. 2012. *Rencana Pembangunan Reactor Nuklir Di Bushehr*. Dalam <http://www.dw.de/dw/article/0,,15812897,00.html> [diakses pada 23 November 2013]

menyadari keterbatasannya untuk menyelesaikan rencana pembangunan reaktor nuklir tersebut sehingga Iran mulai membuka beberapa kerjasama dengan negara lain, termasuk Rusia.

Pemerintah Rusia juga secara terang-terangan menyatakan siap membantu Iran terkait dengan rencana pembangunan reaktor nuklir Iran⁸. Keputusan Pemerintah Rusia tersebut mendapatkan tanggapan keras dari Amerika Serikat, Israel, dan negara-negara lainnya. Bahkan, Amerika Serikat sendiri mengancam untuk memberikan sanksi kepada Rusia bila tetap melanjutkan bantuan tersebut. Adanya tanggapan keras dari Amerika Serikat dan negara-negara lain sehingga membuat Pemerintah Rusia menegaskan tentang bantuannya kepada Iran. Rusia siap membantu pembuatan reaktor dan siap untuk terbuka kepada IAEA⁹ tentang semua perkembangan pembangunan reaktor Bushehr.

Rusia dan Iran menandatangani perjanjian bilateral mengenai kerjasama pembangunan reaktor nuklir Bushehr pada bulan Agustus 1992, dan melanjutkan perjanjian tersebut pada bulan Januari 1995.¹⁰ Pada tahun 1995, juga diadakan pertemuan antara Rusia dan Iran. Pertemuan tersebut dilakukan untuk memantapkan kesepakatan akhir mengenai proses penyempurnaan pembangunan reaktor nuklir Iran. Realisasi dari perjanjian tahun 1992 adalah reaktor nuklir Iran pada tahun 1995 mampu menghasilkan produksi energi nuklir sebesar 1.000 megawatt dan diharapkan akan terus meningkat sampai menuju ke angka 6.000 megawatt, pembangunan reaktor nuklir diperkirakan oleh Pemerintah Iran akan selesai dibangun pada 2020. Sedangkan perjanjian tahun 1992 sudah terwujud dengan adanya fasilitas – fasilitas

⁸ Viktor Vishniakov. 1999. Russian-Iranian Relations and Regional Stability. *International Affairs*, Vol. 45, No. 1, Januari 1999. Moscow: Financial Times. Hal: 152.

⁹ Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA), merupakan sebuah lembaga otonom yang bekerja di bawah pengawasan PBB pada tahun 1957. Tujuan pendirian IAEA adalah mengembangkan dan memperluas pemanfaatan sumber daya nuklir untuk berbagai tujuan yang bersifat damai serta mengawasi negara-negara yang menandatangani perjanjian pelarangan transfer senjata nuklir agar tidak memproduksi uranium dalam rangka memproduksi persenjataan nuklir.

¹⁰ *Iran-Rusia Teken Perjanjian*. 22 Januari 2013. Dalam <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/01/22/mh0kq7-iranrusia-teken-perjanjian-melawan-kejahatan-terorganisir>. [diakses pada 21 November 2014]

nuklir baru sudah selesai dibangun. Iran juga berharap pembangunan reaktor nuklir tersebut dapat mencapai puncaknya dengan menghasilkan 23.000 megawatt. Jumlah tersebut merupakan jumlah fantastis yang diharapkan dapat menutupi pasokan listrik di Iran setiap tahunnya. Kerjasama juga tampak ketika Iran setuju mengirim sebagian besar persediaan uranium ke Rusia. Bahan itu disuling menjadi bahan bakar untuk satu reaktor kecil yang memproduksi isotop-isotop medis.¹¹Selain menyetujui untuk menyelesaikan pembangunan Bushehr-1, Rusia juga menyetujui untuk menambah pembangunan 3 reaktor lainnya.

Hubungan kerjasama Iran dan Rusia tidak hanya dalam masalah nuklir tetapi juga meliputi berbagai bidang baik dalam politik maupun ekonomi. Rusia merupakan pendukung setia Iran dalam berbagai masalah internasional. Sedangkan Iran bagi Rusia merupakan ladang investasi yang “subur” di berbagai sektor, terutama sektor minyak dan agrobisnis.¹²Dalam kerjasama ekonomi terwujud dengan penyediaan suplai minyak dari Rusia yang mana sebagian besar berasal dari Teheran, Iran. Timbal balik dari kerjasama tersebut yaitu Rusia menyuplai sebagian besar senjata-senjata terbaru yang dibutuhkan Pemerintah Iran. Sedangkan dalam bidang politik, Rusia memainkan peranan penting sebagai negara yang mendukung program nuklir Iran¹³. Selain itu, Rusia merupakan negara yang mengakui penuh hak Iran untuk memiliki teknologi nuklir dan menentang setiap usaha Dewan Keamanan PBB untuk menjatuhkan sanksi kepada Iran.

Namun demikian, IAEA sebagai organisasi internasional yang mengawasi penggunaan nuklir, selalu berselisih dengan Iran. Persoalan mengenai program

¹¹ Kompas. 2012. *Iranian specialists ready to launch Buser nuclear power plant*. Dalam http://www.kompasiana.com/iranian_specialists_ready_tolaunch_Buser_nuclear_power_plant. [diakses pada 20 November 2013]

¹² Metrotvnews.com. 2013. *Iran Perluas Kerjasama Energi dengan Rusia* Dalam <http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/03/7/192012/Iran-Perluas-Kerjasama-Energi-dengan-Rusia>. indonesia. jakarta [diakses pada 24 November 2013]

¹³ Elaine Sciolino. 7 Maret 2006. *Russia and West Split on Iran Nuclear Issue*. *New York Times*. IAEA's ElBaradei Favors Iran 'Small-scale' Nuclear Program. 16 Februari 2006, *FBIS-Russia*. Page : 17.

pengayaan uranium yang dikembangkan oleh Iran telah lama menjadi isu utama pada Badan Energi Atom Internasional.¹⁴ Sedangkan Amerika Serikat berusaha untuk membawa permasalahan tersebut kepada Dewan Keamanan dengan tujuan agar Iran dijatuhkan sanksi sehingga Iran menghentikan seluruh program pengayaan uraniumnya. Amerika Serikat ingin memanfaatkan peran Dewan Keamanan PBB dan menyakinkan anggota Dewan Keamanan PBB bahwa sanksi terhadap Iran sangat diperlukan. Kemudian negara anggota Dewan Keamanan PBB dapat melakukan tindakan untuk menyerang Iran. Pada 25 Maret 2007, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) dengan suara bulat menjatuhkan sanksi atas Iran¹⁵. Sanksi baru tersebut melarang Iran mengekspor senjata nuklir dan menyerukan kepada semua negara untuk tidak menjual atau mentransfer segala macam tank, kendaraan tempur lapis baja, sistem artileri kaliber besar, pesawat tempur, helikopter tempur, kapal perang, rudal, dan persenjataan lainnya. Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) juga meminta negara-negara secara sukarela melarang perjalanan pejabat dan pengusaha yang terlibat dalam program pengayaan nuklir Iran.

Setelah sanksi yang diberikan oleh IAEA terhadap Iran mengenai larangan pembangunan nuklir pada tahun 2007 membuat Rusia menghentikan bantuan dan ekspor teknologinya ke Iran sampai dengan tahun 2010. Namun demikian, Rusia ternyata kembali menjalin hubungan kerjasama dengan Iran terkait masalah pembangunan nuklir Iran yang sempat tertunda pada tahun 2011. Sanksi yang diberikan IAEA tidak menyurutkan hubungan Rusia terhadap Iran. Keputusan Pemerintah Rusia tersebut mendapatkan tanggapan keras dari Amerika Serikat, Israel, dan negara-negara lainnya. Bahkan, Amerika Serikat sendiri mengancam untuk memberikan sanksi kepada Rusia bila tetap melanjutkan bantuan tersebut.

¹⁴ Indonesian Irib. 2012. *Laporan IAEA Soal Program Nuklir Iran*. http://indonesian.irib.ir/headline2/-/asset_publisher/OJAR/content/laporan-iaea-soal-program-nuklir-iran . [diakses pada 22 Januari 2014]

¹⁵ Fisher Max. 2010. *Nukler power plants wiil generate 6.000 MW*. dalam <http://www.Iran Daily.com>. [diakses pada 22 Januari 2014]

Berdasarkan fenomena di halaman sebelumnya, dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan Rusia untuk membantu program nuklir Iran banyak mendapat kecaman dari banyak pihak, terutama Amerika Serikat dan PBB. Tentu saja, tindakan Rusia tersebut memiliki motif dan kepentingan sendiri bagi negaranya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisa permasalahan ini menjadi sebuah skripsi dengan judul yaitu **Kepentingan Rusia Dibalik Dukungannya Terhadap Program Nuklir Iran.**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

1.2.1. Batasan Materi

Batasan materi berguna untuk menunjukkan ruang pembahasan sebuah peristiwa atau objek yang dianalisis, yaitu cakupan kawasan atau objek studinya. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memfokuskan pembahasan materi pada dukungan Rusia terhadap program nuklir Iran.

1.2.2. Batasan Waktu

Batasan waktu menunjukkan rentang waktu terjadinya suatu peristiwa atau fenomena yang akan dianalisis. Hal tersebut berfungsi untuk menunjukkan ketepatan waktu terjadinya suatu fenomena. Dalam karya ilmiah ini, penulis menganalisa permasalahan sejak tahun 2011, sampai dengan tahun 2013, karena pada rentang waktu tersebut terdapat banyak aktivitas hubungan antara Rusia dan Iran, dimana hubungan kedua negara sebagai aliansi menjadi semakin dekat. Jika dalam penulisan karya ilmiah penulis menemukan fakta-fakta di luar batasan waktu tersebut, maka tidak menutup kemungkinan penulis juga mencantumkan guna mendukung argumen dari karya ilmiah ini.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah timbul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori atau kaidah dengan kenyataan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memfokuskan permasalahan pada dukungan Rusia dalam pembangunan nuklir di Iran. Jadi, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut: **“Apa kepentingan Rusia dengan mendukung program pembangunan nuklir Iran?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memiliki tujuan penulisan dalam karya ilmiah ini, yaitu untuk mengetahui alasan Rusia membantu program nuklir Iran.

1.5 Kerangka Konseptual

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan kerangka dasar teori Realis. Banyak sekali perspektif yang dikaji di dalam Ilmu Hubungan Internasional, salah satunya adalah perspektif realisme. Penganut perspektif ini biasanya berpikiran skeptis dan pesimis. Perspektif realisme mulai muncul saat Perang Dunia I dan II terjadi. Perspektif realisme ada karena asumsi dasar bahwa manusia itu jahat dan suka berperang. Asumsi keempat adalah menjunjung tinggi keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara (Jackson dan Sorensen).¹⁷ Maka bagi para realis, perang dianggap sebagai solusi atas segala masalah. Hal ini sesuai dengan esensi dari realisme yakni, statis, *self-helped*, dan *survive*.

¹⁶ UPT. Penerbitan Universitas Jember. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Edisi Revisi. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember. Hal:16.

¹⁷ Jackson, Robert dan Sorensen, Georg. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 142.

Robert Gilpin mengatakan bahwa ada dua penekanan utama pada perspektif realis. Yang pertama adalah adanya pemaksaan politis yang didasari oleh egoisme manusia dan yang kedua adalah ketiadaan pemerintahan internasional yang menyebabkan anarki sehingga kemudian membutuhkan keunggulan *power* dan keamanan. Dalam konteks ini kaum realis menggunakan keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara sebagai dasar normatif penyebaran doktrin dan pengambilan kebijakan luar negeri.

Penjelasan teori Realis terhadap langkah-langkah yang dilakukan Rusia adalah sebagai berikut yaitu, sejak runtuhnya Uni Soviet pasca perang dingin, Rusia sebagai pecahan Uni Soviet terbesar dan mewarisi sebagian besar wilayah, dan kebudayaan, mewarisi ideologi dari Uni Soviet. Beberapa hal tadi membuat Rusia secara historis sama-sama memiliki musuh yang sama seperti saat masih menjadi Uni Soviet. Musuh yang penulis maksudkan adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat sebagai pihak yang menang dalam pertempuran dari dua ideologi, sehingga Rusia menganggap Amerika Serikat sebagai pesaing terbesar dalam pencapaian negara *super power*. Hal tersebut kemudian menyebabkan Rusia melakukan aliansi dengan negara-negara kuat disekitarnya merupakan musuh dari Amerika Serikat. Aliansi tersebut dengan cara memperkuat militer dan membangun nuklir. Salah satu negara yang kini menjadi aliansi terkuat Rusia adalah Iran. Aliansi yang dilakukan dengan Iran yaitu melawan ancaman eksternal, dimana ancaman tersebut adalah Amerika Serikat dan sekutunya.

Struktur dunia mengarah kepada Unipolar setelah kekuatan Uni Soviet runtuh. Sebaliknya Amerika Serikat merupakan kekuatan terbesar di dunia yang tersisa sekarang. Oleh karena itu, Rusia menanggapi hal tersebut dengan menerapkan *offensive realist*. Dalam *offensive realist* saat ini, dikatakan bahwa negara harus terus

meningkatkan kekuatan dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk terus menambah keunggulan relatif mereka dibanding negara lain.¹⁸

Kesempatan yang dilihat Rusia didasarkan pada kelemahan sistem Unipolar yang dipegang oleh Amerika Serikat saat ini. Amerika Serikat sebagai kekuatan terbesar dunia, merasa sangat superior dan dapat mengatur keamanan dunia. Hal tersebut kemudian membuat Amerika Serikat mencanangkan gagasan polisi dunia¹⁹. Polisi dunia sendiri diharapkan dapat menjaga keamanan dalam dunia internasional. Posisi sebagai polisi dunia yang dipegang oleh Amerika Serikat membuat memiliki kekuatan untuk menindak negara – negara yang dianggap dapat mengganggu keamanan internasional. Namun demikian, dalih mengamankan dunia internasional malah membuat Amerika Serikat justru melakukan penyerangan untuk menghukum negara – negara yang dianggap mengancam dunia dan hegemoni negaranya.

Serangan – serangan sangat sering dilakukan oleh Amerika Serikat terutama di negara – negara dalam kawasan Timur Tengah. Rusia sendiri beranggapan hal tersebut dapat menjadi peluang besar, dimana perasaan tidak suka dari negara – negara yang ada di Timur Tengah terhadap Amerika Serikat dapat Rusia gunakan untuk membentuk satu kekuatan dalam bingkai aliansi, untuk mencapai keuntungan-keuntungan bagi Rusia itu sendiri, keuntungan tersebut berupa:

- a. Rusia akan mendapatkan aliansi dari negara – negara Timur Tengah yang notabene kaya minyak sehingga dapat membantu dalam kemajuan perekonomian Rusia itu sendiri. Contohnya dengan bantuan Rusia selama ini pada program nuklir Iran berdampak pada munculnya perjanjian minyak antara Iran dan Rusia. Dalam perjanjian tersebut, Iran membarter minyaknya sebesar 500 ribu barrel per hari dengan barang – barang dari Rusia baik itu berupa truk, rel kereta api atau

¹⁸John J. Mearsheimer dan Stephen M. Walt. 2007. *The Israel Lobby and U.S Foreign Policy*. New York: Farrar, Straus and Giroux. Page: 77 -78

¹⁹Robert O. Freedman, 2014. Russia and Iran: A Tactical Alliance. *School of Advanced International Studies (SAIS): Review*. Vol. 17, No.3. New York: Straus and Giroux. Hal. 78-98.

kilang.²⁰ Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi Rusia sendiri yang membuatnya semakin kaya dengan minyak dan dapat menjual minyak yang didapatnya dari Iran ke negara – negara yang lainnya dan tentu saja dengan keuntungan yang berlipat ganda.

- b. Rusia akan mendapatkan aliansi yang cukup kuat untuk melawan musuh tradisionalnya yaitu Amerika Serikat. Contohnya aliansi yang saat ini dibangun oleh Rusia adalah dengan Iran, dan Suriah sebagai kekuatan baru dunia lainnya di Timur Tengah.

Dalam setiap hubungan dengan negara lain, suatu negara pasti memiliki *interest* yang ingin diwujudkan. Dalam setiap hubungan dengan negara lain, *National interest* ini akan menjadi salah satu patokan sebuah negara dalam merumuskan dan melakukan politik luar negerinya. Begitu pula dalam perumusan politik Luar Negeri Rusia terhadap Iran ini. Rusia tentu saja memiliki kepentingan nasional yang ingin diwujudkan dibalik bantuannya terhadap Iran.

Kepentingan Nasional menurut Hans J Morgenthau *Interest is defined in terms of power*.²¹ Jadi secara singkat Hans J Morgenthau mendefinisikan *power* merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam pencapaian kepentingan nasional itu sendiri. Dari definisi tersebut dapat diketahui Rusia ingin menunjukkan *power*-nya yang besar terhadap Amerika dan dunia dari bantuannya terhadap program nuklir Iran.

Selain itu, kepentingan nasional yang didasari oleh *power* dapat membawa sebuah negara untuk mencapai segala kepentingannya di berbagai bidang baik politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, sosial maupun bidang lainnya. Contohnya dalam kasus tersebut, Rusia membantu Iran untuk mengembangkan program nuklirnya dan

²⁰Wn.com. 17 Februari 2014. *Rusia Barter Minyak Iran dengan Reaktor Nuklir* . Dalam http://article.wn.com/view/2014/02/17/Rusia_Barter_Minyak_Iran_dengan_Reaktor_Pembangkit_5/ [diakses pada 20 Maret 2014]

²¹ Hans J. Morgenthau. 1978 *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace, Fifth Edition, Revised*, New York: Alfred A. Knopf. Page: 4-15.

sebagai imbalannya Rusia bisa mendapatkan minyak Iran sebesar 500 ribu barrel/hari²². Dengan bantuan Rusia kepada Iran maka Rusia dapat mewujudkan salah satu *interest*-nya sebagai salah satu negara penguasa minyak terbesar di Eropa. Hal tersebut juga bisa membuat perekonomian di dalam negaranya semakin stabil. Keuntungan-keuntungan yang dicapai oleh Rusia antara lain yaitu:

a. Keuntungan Ekonomi

1. Pasca perang dingin, Rusia merupakan pecahan terbesar dari Uni Soviet membutuhkan dana untuk mengeluarkan negaranya dari masa krisis. Salah satu cara yang digunakan yaitu menjual bahan-bahan utama untuk membuat nuklir kepada Iran.²³
2. Iran merupakan salah satu pangsa pasar terbesar Rusia dalam perdagangan senjata. Rusia sendiri merupakan pengekspor senjata terbesar ke-2 di dunia setelah Amerika Serikat dengan jumlah ekspor senjata sebanyak 26%. Pada tahun 2006 saja, Rusia mengekspor empat pesawat tempur multirole Su-30MK2 Flanker dan 18 helikopter (enam Mi-17B-5 Hip, tiga Mi-172, delapan Mi-35 dan satu Mi-26T dan mengimpor 29 sistem pertahanan udara Tor-1 kepada Iran. Jumlah ekspor senjata ke Iran juga terus meningkat tiap tahunnya.²⁴

b. Keuntungan Politik

Rusia membantu Iran untuk membangun senjata nuklir akan memberikan keuntungan politik sendiri bagi Rusia, dimana dunia akan melihatnya sebagai saingan blok Barat yaitu aliansi Amerika Serikat dan negara-negara nuklir lainnya (sekutu Amerika Serikat). Negara-negara tersebut akan mempertimbangkan akan keberadaan Rusia sebagai negara yang cukup kuat.

²² Seth Mydans. 11 November 2003. *Russia Ready to Help Iran with A-plant*. New York Times. Free Press A Division of Mc Millan Publishing Co.Inc.Hal:23

²³ Scott Peterson. 2005. *Russia Fuels Iran's Atomic Bid*. *Christian Science Monitor*. New York: Straus and Giroux. Hal:26

²⁴ Antaranews. 2006. *Ekspor Persenjataan Rusia Capai Rekor Tertinggi* dalam <http://www.antaranews.com/print/55798/>. [diakses pada 22 Januari 2014]

c. Keuntungan Keamanan

Dengan bantuan alat-alat militer oleh Rusia, membuat Rusia mendapatkan aliansi baru yaitu Iran. Apabila suatu saat terjadi perang maka Rusia sudah memiliki sekutu yaitu Iran. Aliansi Rusia dengan Iran dapat dikatakan cukup kuat, hal tersebut dibuktikan oleh Rusia dan Iran dengan meningkatkan kerja sama militer di bidang pertahanan udara.²⁵

Kepentingan bidang pertahanan dan keamanan yang ingin diwujudkan oleh Rusia dengan memberi bantuan dalam pembangunan reaktor nuklir kepada Iran. Rusia ingin menunjukkan kembali kepada dunia bahwa Rusia masih merupakan salah satu negara terkuat di dunia, dan Rusia sendiri menganggap masih menjadi salah satu negara adikuasa seperti Uni Soviet dahulu. Cita – cita yang juga ingin diwujudkan oleh Rusia adalah menjadi negara adi kuasa seperti Rusia pada masa kekaisaran dahulu. Namun demikian, cita-cita tersebut tidak akan dapat terjadi jika Amerika Serikat masih memegang kekuasaan terkuat di dunia. Oleh karena itu, Rusia perlu mengimbangi kekuatan Amerika Serikat, pengimbangan kekuatan Amerika Serikat itu diwujudkan Rusia dengan melakukan kerjasama dengan negara – negara musuh Amerika Serikat, salah satunya Iran.

1.6 Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode penulisan deskriptif atau menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data lebih terfokus pada informasi-informasi atau kajian yang diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal dan informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan peristiwa tertentu. Selain itu, data-data yang diperoleh berasal dari media internet yang bisa memberikan informasi yang lebih menunjang bagi suatu analisis. Dalam hal tersebut, berarti sumber data

²⁵Indonesian Irib. 2013. *Iran dan Rusia Perluas Kerjasama Pertahanan Udara dan Radar* dalam http://indonesian.irib.ir/headline2/-/asset_publisher/0JAR/content/id/5544414. [diakses pada 22 Januari 2014]

yang digunakan adalah sumber data sekunder. Artinya penulis tidak terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian. Oleh karena itu, data dalam penelitian di peroleh dari:

- a. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
- b. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Penulis mendapatkan sumber literatur dari:

- a. Media Internet
- b. Jurnal
- c. Buku

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Karya ilmiah ini memanfaatkan data sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam atas situasi sosial yang diteliti. Data yang digunakan tidak diperoleh langsung dari sumber data, namun diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, artikel majalah dan surat kabar elektronik yang terdapat pada situs-situs resmi pendidikan serta lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan tema karya ilmiah ini.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Karya tulis ini menggunakan analisis deskriptif dalam menganalisis data yang ada. Bagian dari statistika deskriptif yaitu mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan – kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta pembuatan grafik, diagram dan gambar. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.²⁶

²⁶ Abdul Kamil. 2007. *Perbedaan dan Pemikiran Penelitian*.
(<http://www.abdulkamil.com/2009/03/perbedaan-dan-pemikiran-penelitian.html>) [Diakses pada 23 September 2015]

1.7 Argumen Utama

Argumen utama dalam menjawab permasalahan adalah Rusia mendukung program pembangunan nuklir di Iran didasari oleh **kepentingan nasional Rusia dalam bidang ekonomi yaitu sebagai penyuplai bahan nuklir dan penyuplai senjata, kepentingan politik Rusia mendapatkan aliansi di Timur Tengah, dan bidang keamanan yaitu untuk membangun kekuatan regional di Timur Tengah.**

1.8 Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan untuk membahas penulisan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil dan kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis dan menjelaskan pembahasan dalam karya ilmiah ini, argumen utama, dan metode yang digunakan dalam penulisan.

BAB 2 HUBUNGAN RUSIA DENGAN IRAN

Penulis menjelaskan tentang politik luar negeri Rusia, pemerintahan dan perpolitikan di Rusia

BAB 3 PERAN PEMERINTAH RUSIA TERHADAP PROGRAM NUKLIR IRAN

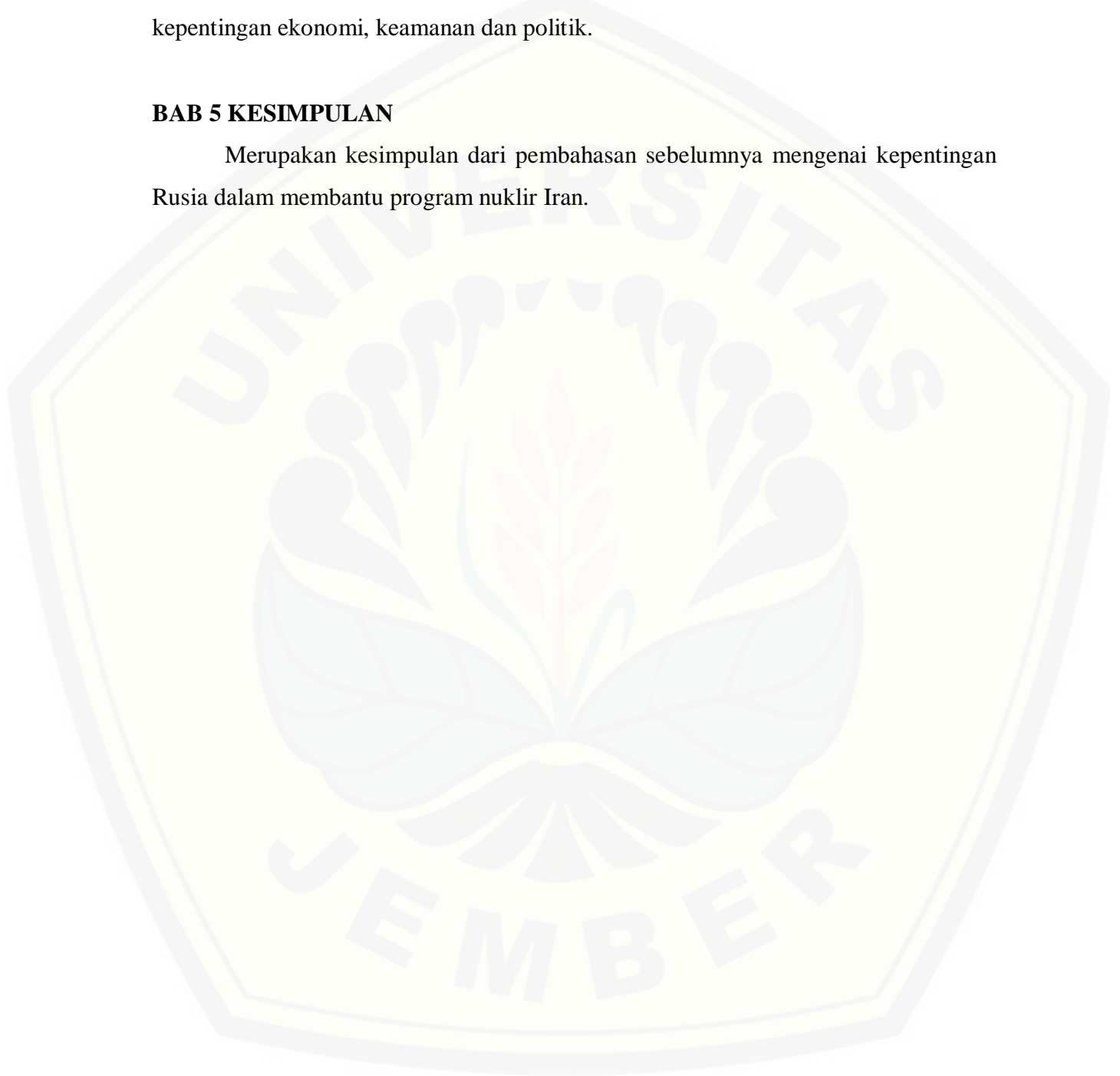
Penulis menjelaskan tentang hubungan Pemerintah Rusia terhadap pembangunan program nuklir Iran.

BAB 4 KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN PROGRAM NUKLIR IRAN

Penulis menjelaskan kepentingan Rusia terhadap pembangunan program nuklir Iran. Kepentingan Rusian dalam program nuklir Iran adalah adanya kepentingan ekonomi, keamanan dan politik.

BAB 5 KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya mengenai kepentingan Rusia dalam membantu program nuklir Iran.



BAB 2. HUBUNGAN RUSIA DENGAN IRAN

2.1 Hubungan Rusia dan Iran

Hubungan Rusia dan Iran sudah berjalan sejak lama bahkan dari sebelum tahun 1813. Karena letak wilayahnya yang berdekatan membuat hubungan antara kedua negara ini tidak hanya sebatas hubungan antar negara saja. Namun demikian, karena letaknya yang berdekatan terdapat beberapa isu sensitif yang terjadi diantara kedua negara yaitu Iran dengan Rusia, seperti isu keamanan regional. Letak geografis Rusia dan Iran yang berdekatan membuat kedua negara tersebut memiliki suatu ancaman yang sama sebagai suatu kekuatan regional. Tidak hanya dalam masalah keamanan, tetapi juga bagaimana penyebaran energi dan hal-hal lainnya yang menyangkut jalur darat. Isu perbatasan juga muncul pada tahun 1830 disaat membicarakan mengenai posisi Azerbaijan. Perdebatan disini dimulai ketika Rusia mengatakan bahwa Azerbaijan merupakan bagian dari Iran, dan terjadi persengketaan. Pada tahun 1917 hingga 1921 terjadi pergolakan lagi yang mana merupakan akibat dari masalah wilayah antara Iran dan Rusia. Pada masa tersebut, Rusia sudah mulai melunak untuk bersama-sama membicarakan tentang pembagian wilayah antara kedua negara dan Iran diizinkan kembali oleh Rusia untuk berlayar di Laut Kaspia.

Pada tahun 1927, Rusia menandatangani perjanjian dengan Iran yang menyatakan bahwa kedua belah pihak tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing baik dalam bidang politik, ekonomi, dan militer. Hal tersebut dilakukan Rusia sebagai bentuk pencitraan terhadap negara luar khususnya Amerika Serikat bahwa Rusia tidak mendukung ataupun berkoalisi dengan Iran dalam bentuk apapun. Pada tahun 1940, akhirnya kedua belah pihak melepas haknya terhadap Laut Kaspia, Laut Kaspia pun dibuka kembali untuk umum dan kedua belah pihak yaitu Rusia maupun Iran sudah tidak memiliki hak lagi terhadap wilayah tersebut. Memasuki fase selanjutnya pada tahun 1953, munculnya Amerika Serikat di dalam atmosfir pemerintahan Iran memberikan warna lain dan puncaknya pada tahun 1959, Iran setuju untuk mengimpor beberapa jenis barang besar dan senjata dari Amerika Serikat. Perdebatan pun

muncul mengingat hubungan Iran dan Rusia belum sepenuhnya membaik dan masih terdapat rasa saling curiga antara kedua negara. Selain itu, keadaan dunia pada masa itu sedang terjadi ketegangan antara dua kekuatan besar di dunia yaitu Rusia dan Amerika Serikat. Pada akhirnya tahun 1962, sesuai dengan keputusan "Shah", dibawah pemerintahan Iran menyatakan bahwa Iran tidak membantu pihak manapun yang merupakan lawan bagi Rusia. Hal tersebut sangat mencengangkan karena bila dilihat beberapa tahun sebelumnya pengaruh Amerika Serikat cukup besar di Iran dan terdapatnya perjanjian dagang antar kedua negara. Dibawah ini merupakan peta perbatasan antara Rusia, Azerbaijan, Iran dan laut caspia.



Gambar 2.1 Peta Russia-Azerbaijan-Iran

Sumber: United States Institute Of Peace. 2010. *Iran and Russia*.
<http://iranprimer.usip.org/resource/iran-and-russia>
[diakses tanggal 2 April 2015]

Hubungan Rusia dan Iran mencapai titik terang dengan ditandai pembukaan kembali jalur perdagangan antar kedua negara yang terjadi pada tahun 1966, dimana kedua negara saling menyepakati bahwa Rusia bisa mengimpor barang berat terhadap Iran. Hubungan tersebut berjalan mulus dan pada tahun 1970, Iran setuju untuk menjual gas terhadap Rusia. Hubungan yang stabil antara kedua negara yang berdekatan tersebut ternyata tidak bertahan pada saat terjadi revolusi

Iran pada tahun 1979. Hubungan yang mulai membaik tersebut hancur kembali. Hal tersebut karena Rusia menjadi pemasok senjata untuk Afghanistan. Sebaliknya Iran menjadi pemasok senjata bagi kaum Mujahidin di Afghanistan. Kedua belah pihak pun tidak ada yang bersedia untuk mundur dan pertikaian selanjutnya terjadi saat perang antara Iran dan Iraq, Uni Soviet menjadi salah satu pemasok senjata bagi Iraq. Hal ini pun membuat Iran “geram” dengan segala tindakan yang dilakukan Uni Soviet, maka hubungan antar kedua negara mengalami penurunan yang drastis karena kedua hal yang menurut Iran sangat krusial³¹.

Berikut merupakan gambaran hubungan dan dinamika yang terjadi di dalam hubungan Rusia dan Iran:

Tabel.2.1 Sejarah Hubungan Rusia-Iran (1979-1995)

Tahun (Periode)		Sejarah
1979-1989		Ayatollah Ruhollah Khomeini mengatakan Iran tidak boleh memihak kepada salah satu blok, apalagi Uni Soviet sudah menyuplai dan jelas-jelas memposisikan diri berseberangan dengan Iran. Hubungan Iran menjadi dekat dengan Amerika Serikat dan Inggris, sebagai pemasok senjata bagi Iran.
1985		Uni Soviet mulai menata kembali hubungan dengan Iran.
1988		Uni Soviet menarik pasukannya dari Afghanistan.
1989		Uni Soviet menjalin kerjasama ekonomi dengan menjadi partner Iran, mengesampingkan urusan domestik masing-masing negara.
1990-1999	1990	Rusia menjadi pengeksportir utama senjata kepada Iran.
	1992	Rusia menjadi pengeksportir alat militer terbesar ke Iran, diantaranya adalah pengiriman tank T-72, pesawat udara MiG-29.

³¹Ectsl P. 2014. *Iran and Russia*. <http://iranprimer.usip.org/resource/iran-and-russia>.
[Diakses pada 15 November 2014]

Tahun (Periode)		Sejarah
	1995	Rusia menandatangani perjanjian kerjasama dengan Iran untuk membantu Iran dalam mengembangkan dan membangun reaktor nuklir pertamanya di Busher, Iran. Alasan penggunaan nuklir yaitu digunakan sebagai sumber energi.

Sumber: Mark N. Katz. 2012. *Iran and Russia*. <http://iranprimer.usip.org/resource/iran-and-russia>. Hal: 36.

2.2 Dukungan Rusia Terhadap Iran

Rusia memiliki beberapa pertimbangan yang membuat mereka mendukung Iran. Salah satu pertimbangan Rusia adalah soal ekonomi. Rusia dan Iran berhasil menggeser posisi Arab Saudi sebagai negara penghasil minyak dunia. Kedua negara yang selama ini berseberangan pandangan dengan Arab Saudi dan Amerika Serikat tiba-tiba memegang kendali dunia melalui harga minyak yang fluktuatif.³² Bila keadaan ini tidak dicegah, maka besar kemungkinan Arab Saudi akan kehilangan *bargaining position* di mata dunia. Iran dengan nuklirnya akan mampu mengejar cepat ketertinggalan teknologi serta bisa menggantikan posisi Arab Saudi sebagai kapitalis utama di Timur Tengah. Arab Saudi pernah menawarkan kontrak senjata dengan Rusia. Pertemuan bilateral kedua negara Saudi Arabia dengan Rusia dihadiri oleh Pangeran Bandar bin Sultan dengan Presiden Rusia Dmitry Medvedev dan Perdana Menteri Vladimir Putin. Tawaran senjata di utarakan oleh Menteri Luar Negeri Arab Saudi, Pangeran Saud Al-Faisal. Bahkan tawaran itu sudah disampaikan langsung oleh Raja Abdullah dari Arab Saudi ketika beliau berkunjung ke Rusia bulan Februari 2008. Raja Abdullah menganjurkan pada Rusia agar mengurangi kerjasama dengan Iran

³² Margreet Strijbosch. 2012. "Perang Semu Rusia Melawan Oligarki". dalam http://www.ranesi.nl/arsipaktua/rusia/rusia_oligarki080228. [diakses tanggal 8 Juli 2015]

secara bertahap.

Pemerintah Arab Saudi berjanji memberikan kontrak kepada Rusia untuk menjadi mitra Arab Saudi di Timur Tengah untuk timbal balik dari rencana kerjasama antara Rusia dengan Arab Saudi. Arab Saudi juga tertarik membeli sistem pertahanan udara, beberapa helikopter, dan Tank dari Rusia. Menteri luar negeri Arab Saudi, Bandar bin Sultan sekaligus mantan duta besar yang berpengaruh di Amerika Serikat mengutarakan keinginan kerjasama itu sekali lagi pada pertemuan 16 Juli 2008. Terlihat jelas kalau Arab Saudi dan Amerika Serikat sangat was-was dengan usaha Iran dalam mengembangkan pengayaan uranium.³³

Oleh karena itu, upaya-upaya yang dilakukan Arab Saudi dan Amerika Serikat agar Rusia tidak memberi bantuan program pembangunan nuklir Iran dengan cara menyarankan Rusia untuk menandatangani perjanjian yang isinya sebagai berikut:

1. Rusia dilarang bekerjasama dengan Iran terutama dalam distribusi *light water reactor* atau bahan bakar apapun yang bisa menghidupkan reaktor di Bushers. Termasuk memberi pelatihan bagi para operator nuklir.
2. Rusia tidak boleh menolong Iran dalam bentuk apapun untuk menyediakan teknologi dan komponen untuk memenuhi siklus nuklir Iran. Termasuk produksi heavy water, teknologi, penelitian reaktor, konversi uranium, pengayaan dan proses.
3. Demi keamanan nuklir, segala bahan bakar reaktor Bushehr yang disuplai oleh Rusia akan dikembalikan ke Rusia dan tak perlu disimpan di Iran. Bila ingin melengkapi siklus nuklir, Iran harus membuat permohonan pada pihak Rusia. Rusia juga punya hak menghancurkan teknologi nuklir Iran, yang sudah atau sedang dibangun.

³³ Richard, Weits. 2013. *The Diplomat. Rusia and Iran: A Balancing Act* . Pages 3 dalam <http://thediplomat.com/2013/11/russia-and-iran-a-balancing-act/3/> [Diakses pada 11 Maret 2013]

4. Rusia meminta Teheran mematuhi Protokol IAEA sehingga badan ini memiliki akses pada data yang nuklir Iran.

Usaha ini bisa dipahami bila kita melihatnya dari sudut pandang ekonomi-teknologi. Basis utama kompetisi Arab Saudi di dunia adalah prinsip ekonomi yang sangat kuat mengakar, menggunakan segala kelebihan minyak dan gas untuk kemudian menghasilkan pemasukan besar untuk perekonomian negara. Pada akhir tahun 1985, Arab Saudi sudah menjadi produsen petrokimia berskala dunia dengan tawaran harga kompetitif. Lokasi geografis Arab Saudi membuat negara-negara ini mampu meng-kapitalisasi negara disekitar Mediterania, Utara Afrika, Sub-kontinen India, dan Timur Jauh dan yang paling penting Amerika Serikat. Karena fokus utamanya adalah proses awal petrokimia, produk-produk Saudi bisa dibawa ke Amerika Serikat dengan tarif yang menguntungkan secara ekonomi.³⁴

Namun demikian, Rusia juga rajin menentang usulan Amerika Serikat mengenai sanksi PBB terhadap Iran. Penolakan tersebut bisa dimaklumi mengingat sejarah hubungan yang kurang baik antara Rusia dengan Amerika Serikat. Rusia pun tetap menjaga hubungan baik dengan Iran dan terus melanjutkan hubungan kerjasama di bidang ekonomi dan politik.

³⁴ Alethia H, Cook . and Jalil Roshandel. 2009. *The United States and Iran-Policy Challenges and Opportunities*. New York: Palgrave Macmillan. Hal: 27

BAB 3. PERAN PEMERINTAH RUSIA TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN NUKLIR IRAN

3.1 Perjanjian Rusia-Iran tentang Nuklir (1995)

Pemerintah Iran membangun reaktor nuklir Bushehr yang digunakan sebagai sumber energi bagi penduduk Iran. Pembangunan tersebut dilakukan di kota Bushehr, Iran yaitu di antara desa Halileh dan Bandarge yang berada di sepanjang teluk Persia. Kota tersebut berjarak kurang lebih 17 kilometer jauhnya dari ibu kota Iran, Tehran. Iran pun menyadari keterbatasan negaranya sehingga tidak bisa untuk menyelesaikan sendiri pembangunan program reaktor nuklir. Oleh karena itu, Iran mulai membuka beberapa kerjasama dengan negara lain yang memiliki teknologi untuk membantunya dalam mengerjakan pembangunan reaktor tersebut. Pada tahun 1975, Jerman juga menyetujui untuk membantu Iran untuk menyelesaikan pembangunan reaktor tersebut. Namun demikian, karena munculnya perang antara Iran dengan Iraq maka pada tahun 1991, Jerman mengundurkan diri untuk membantu Iran.

Konstruksi dari reaktor Bushehr sendiri telah menghabiskan dana puluhan juta dollar. Pada awalnya pembangunan reaktor tersebut merupakan kerjasama dengan perusahaan Jerman yaitu Siemens Kraftwerke Union (KWU) pada tahun 1974.³⁸ Namun demikian, pembangunan tersebut berhenti pada tahun 1979. Padahal reaktor pertama telah 90% komplit, dan 60% sisanya serta 50% untuk tower kedua. Hal tersebut karena perang yang terjadi antara Iran dengan Iraq. Iran pun mendapat banyak kerugian dari perang tersebut sehingga Iran membayar sejumlah uang kepada KWU untuk menyelesaikan pembangunan reaktor tersebut. Kegagalan tersebut sudah dibawa Iran ke ICC (*International Criminal Court*) pada tahun 1982 untuk ditindak lanjut.³⁹ Ada beberapa negara yang bersedia untuk membantu Iran yaitu perusahaan Spanyol *Spain National Institute of Industry* (INI) and *Nuclear Equipment* (ENSA) pada tahun 1990 berjanji untuk

³⁸Andrew. K. 2004. *Weapons of Mass Destruction (WMD)*. Global Security Internasional. <http://www.globalsecurity.org/wmd/world/iran/bushehr-intro.htm>. [Diakses pada 21 November 2014]

³⁹*Ibid.* hal, 3.

menyelesaikan pembangunan program nuklir Iran. Namun demikian, karena keadaan politik dunia pada masa itu dan isu non-proliferation yang akhirnya membuat Spanyol mundur. Selain itu, terdapat beberapa sponsor yang mundur karena desakan dari Amerika Serikat yaitu Italia (1993), Ceko (1994), Ukraina (1996). Namun demikian, pembatalan kerjasama tersebut tidak memberi dampak yang signifikan terhadap pembangunan yang sedang dijalankan.⁴⁰

Pada tahun 1992, telah disepakati bahwa Rusia bersedia menyelesaikan pembangunan dua pembangkit yang berada di Bushehr Iran. Namun demikian, sejak terjadi perang Iran dengan Iraq, pada akhirnya kontrak akhir yang dilakukan tanggal 8 Januari 1995. Rusia sepakat untuk mengirimkan V-320 915 MWe WER-1000 *pressurized water reaktor* kedalam reaktor Bushehr.⁴¹ Pada tahun 1995, kedua negara yang diwakili oleh *Russia Ministry of Atomic Energy* (Miniatom) yaitu Viktor Mikhailov dan Atomic Energy Organization of Iran (AEOI) yang diwakili oleh Reza Ainrollahi dibawah naungan IAEA menyepakati kerjasama pembangunan nuklir. Iran mengajukan untuk pembangunan reaktor pertamanya yang selesai dalam waktu 4 tahun. Perjanjian pembangunan reaktor tersebut bernilai \$800 milyar.

Rusia membagi pembangunan reaktor tersebut dalam tiga tahapan, yaitu

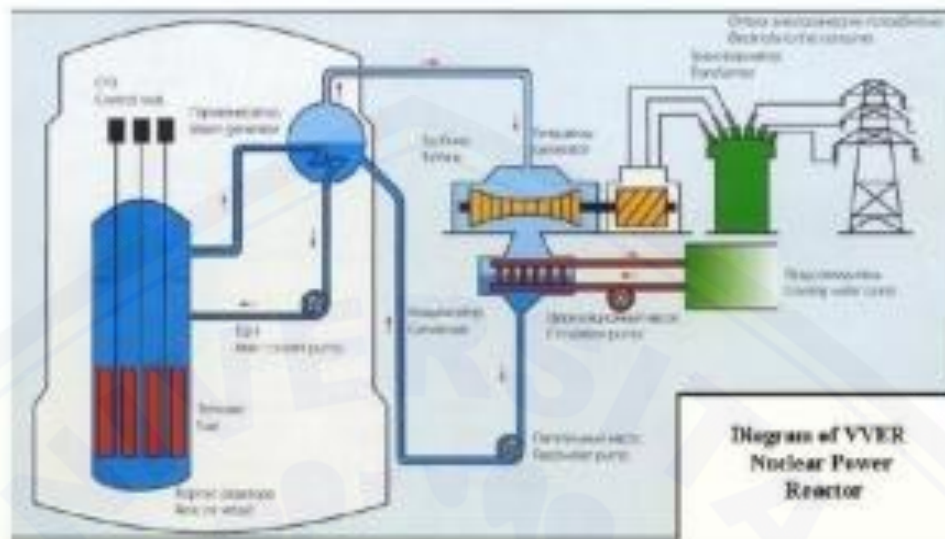
- a. Para ekspertis dan peneliti Rusia pun melihat situasi dan kondisi yang ada di Iran, melihat sejauh mana kemungkinan terburuk yang terjadi, memeriksa sktuktur dan mendata alat apa saja yang dibutuhkan,
- b. Rusia melakukan beberapa perbaikan jika memang harus ada beberapa bagian yang direparasi sebelum dilakukan instalasi.
- c. Instalasi seluruh material yang digunakan.⁴² Dalam protokol perjanjian, disebutkan bahwa Rusia siap menyediakan 30-50 megawatt thermal (MWt) *Ugh water research reaktor*, 2000 ton uranium, dan training bagi 10-20 ilmuwan nuklir Iran pcertiga tahun. Seluruh ilmuwan Iran tersebut di latih di *Russian Research Center* (Kurchatov Institute) dan *Russia's Novovoronezh*

⁴⁰*Ibid*.hal,4

⁴¹*Ibid*.hal,5

⁴²Anton Khlopkov dan Anna Lutkova. 2010. *The Bushehr NPP: Why did It Take So Long*. Moskow:Centerfor Energy and Security Studie. Hal: 2

*Nuclear Power Plant.*⁴³



Gambar 3.1 Diagram VVER Nuclear Power Reactor

Sumber : Geckil. G. 2010. *Power Reactors - Characteristics*. WNA Pocket Guide, World Nuclear Association, Juli 2010. <http://www.batan.go.id/ppen/web%202008/vver.htm>.

Rusia dan Iran sepakat untuk membicarakan mengenai tambang uranium, dan fasilitas gas untuk pengayaan uranium di Iran. Pada bulan Mei 1995, Pemerintah Amerika Serikat mendesak Rusia untuk menghentikan proyek bantuan terhadap Iran. Namun demikian, hal tersebut sudah terlanjur terjadi. Penelitian light water telah dibatalkan namun Rusia tetap menyediakan bantuan penggalian uranium terhadap Iran. Kerjasama antara kedua negara berlanjut untuk membicarakan masalah finansial, mengenai bahan bakar nuklir, dan instalasi untuk reaktor pertama pada Agustus 1995. Rusia juga siap membantu bahan bakar nuklir tersebut terhitung dalam periode 2001 hingga tahun 2011. Menurut pernyataan Yevgeniy Mikerin (kepala *Miniaton Nuclear Fuel Activity*), bahwa bahan baku pokok untuk bahan bakar *Low-Enrichment Uranium* (LEU) untuk Bushehr-I diproduksi di *Novosibirsk Chemical Concentrates Plant* pada tahun 1998⁴⁴

⁴³Andrew Koch and Jeanette Wolf. 1998. *Iran's Nuclear Facility :The Profile* Washington: Center for Non Proliferation Studies. Hal : 9.

⁴⁴Fred Wehling. 1999. *Russian Nuclear and Missile Export to Iran*. Washington :The Non=Proliferation Review. Hal :135.

Fasilitas nuklir Bushehr yang dimiliki Iran menjadi sasaran pemboman Iraq pada masa perang Iraq sebanyak 6 kali yaitu pada 4 Maret 1984, 12 Februari 1985, 5 Maret 1985, 12 Juli 1986, dan dua kali pada November 1987.⁴⁵ Hal tersebut tentu mengakibatkan kerugian bagi Iran. Oleh karena itu, Iran membangun metal yang digunakan untuk melindungi Bushehr-1. Pemboman yang dilakukan Iraq tersebut menjadi salah satu kerugian yang besar bagi Iran. Hal tersebut mengingat pembangunan yang sedang berjalan dan hancur begitu saja, sehingga Iran harus mengeluarkan uang lagi untuk memperbaiki bagian-bagian yang rusak dan hal tersebut memakan biaya sejumlah 2,9-4,6 milyar dollar. Pada masa itu, Jerman sebagai *partner* Iran mengatakan bahwa segala elemen yang dibutuhkan sulit dicari karena keberadaan elemen tersebut tersebar diseluruh wilayah Eropa.

Uni Soviet dan Iran juga pernah menandatangani protokol pertama pada bulan Maret 1990, yang berisi Uni Soviet dan Iran bersedia menyelesaikan Bushehr-1 dan membangun dua tower VVER-440. Namun demikian, kontrak tersebut ditunda karena masalah biaya. Kedua negara juga sepakat ketika Bushehr-1 jadi maka siap ditambah dengan 1.000 MW. Karena isu yang terjadi antara Jerman dan Iran maka Jerman yang sebelumnya merupakan rekan Iran akhirnya mengundurkan diri sebelum selesai pembayaran reaktor Bushehr. Iran siap membayar 100 juta dolar setelah Rusia menyelesaikan reaktor pertama. Pada sisi lain, Rusia menginginkan pembayaran sebelum penyelesaian proyek tersebut. Namun demikian, pada kenyataannya pada tahun 1997, Iran telah memberikan 60 juta dolar terhadap Rusia. Penundaan proyek ternyata menyebabkan pengeluaran yang membengkak dan mengancam Iran tidak bisa membuat proyek nuklir dalam skala besar sebelum Bushehr di Iran selesai.

Pada tahun 1993 sampai 1996, Iran sendiri sedang mengalami krisis ekonomi. Hal ini berimplikasi kepada menurunnya hubungan Iran dengan Rusia karena di satu sisi Iran harus memotong anggaran pertahanannya, dan pada saat itu Iran sedang terikat perjanjian dengan Rusia untuk membangun reaktor nuklir. Iran juga terbelit hutang luar negeri pada masa itu seperti hutang kepada China,

⁴⁵*Ibid.* hal,137.

Korea Utara dan negara-negara Eropa lainnya. Namun demikian, pada waktu yang bersamaan, Presiden Amerika Serikat yaitu Bill Clinton melakukan perundingan dengan Presiden Rusia Boris Yeltsin pada masa itu. Perundingan tersebut berisi bahwa Amerika Serikat menginginkan Rusia menghentikan transfer rudal kepada Iran terkait dengan pembangunan reaktor nuklir Iran. Bahkan dalam salah satu perjanjian yang dibuat oleh Amerika Serikat yaitu perjanjian P.L 105-168, Amerika Serikat mengancam memotong 50% US Aid kepada Pemerintah Rusia, jika Rusia tetap melakukan transfer rudal dan material sensitif lainnya kepada Iran.⁴⁶ Tekanan tersebut terus berlanjut hingga tahun 1999, pada akhirnya memang Rusia tetap memotong anggaran pengeluaran pertahanannya. Pada sisi lain, Amerika Serikat melihat keberhasilan Rusia untuk membatasi transfer senjata terhadap Iran pada kurun waktu tersebut.⁴⁷

Pada tahun 1996, duta besar Rusia untuk Iran yaitu Serger Tretyakov mengatakan bahwa bantuan yang diberikan Rusia kepada Iran dan tekanan dari Amerika Serikat untuk menghentikan pembangunan reaktor merupakan masalah yang dihadapi oleh Amerika Serikat bukan masalah bagi Rusia. Oleh karena itu, Rusia tidak memandang bantuannya terhadap Iran nantinya akan menjadi ancaman.⁴⁸

3.2 Implementasi Perjanjian Rusia - Iran Tentang Nuklir

3.2.1 Kebijakan Nuklir Iran

Rencana pembangunan reaktor nuklir Iran oleh Pemerintah Rusia yang dimaksudkan sebagai alternatif sumber energi dan di bangun dengan dasar alasan damai sudah menjadi agenda lama yang direncanakan oleh Iran. Selain itu pembangunan reaktor nuklir untuk tujuan damai dan pemenuhan energi bagi rakyat Iran. Hal tersebut juga dilakukan untuk proteksi terhadap invansi yang dilakukan Amerika Serikat dan untuk melindungi wilayah Iran. Iran tetap bertahan di dalam rezim Islam. Namun demikian, isu teroris yang beredar luas di dunia

⁴⁶ Kenneth Katzman. *Iran*. 2010. *Arms and Technology Acquisitions*. Diakses dari www.parstimes.com/nuclear/iranarms.1998.pdf. [Diakses pada 23 November 2014]

⁴⁷ Anthony H. Cordesman. 2002. *Iranian Arms Transfer : The Facts*. Diakses dari <http://csis.org/region/iran>. [Diakses pada 23 November 2014]

⁴⁸ *Ibid*. hal, 140

membuat Iran harus mempertahankan eksistensi di dunia Internasional. Hal tersebut tentu bukan hal yang mudah. Setiap kebijakan yang diambil Iran berdasar kepada syariah Islam, hal tersebut karena Iran merupakan Negara Islam. Tidak dapat dipungkiri kebijakan setiap negara secara langsung akan dipengaruhi dengan perilaku pemerintahan yang ada. Hal tersebut bisa dilihat dari dinamika di Iran dari tiga kepemimpinan dalam 3 periode terakhir yaitu Ali Akbar Hashemi Rafsanjani (tahun 1991 sampai tahun 1995), Mohammad Khatami (tahun 1995 sampai tahun 2005), Mahmud Ahmadinejad (tahun 2005 sampai tahun 2013). Dari pemerintahan Khatami dapat dilihat bahwa Iran mulai terbuka dengan negara luar dilihat dari kebijakan yang diambil dan hubungannya yang mulai terbuka dengan negara-negara Barat, negara-negara Asia, dan negara tetangga lainnya. Sementara pada masa Ahmadinejad, kebijakan yang Iran ambil lebih radikal, maka terlihat setiap kebijakan yang diambil negara merupakan gambaran dari watak pemimpin Iran.

Pengembangan nuklir yang dilakukan Iran sebagai salah satu sumber energi tentu mendapatkan tanggapan dan dukungan baik dari Pemerintah Iran maupun segenap warga Iran. Namun demikian, ketika muncul intensi nuklir hal tersebut bisa dikembangkan menjadi senjata pemusnah massal tentu mengundang kontroversi dalam masyarakat Iran sendiri. Terutama hal tersebut bila dikaitkan dengan syariah agama Islam. Infrastruktur nuklir yang dimiliki Iran (fasilitas pengayaan bawah tanah di Natanz, konversi uranium di Esfahan, Bushehr *power plan*, *heavy-power plutonium production* di Arab, semuanya menggambarkan jika pemimpin Iran nantinya dapat mengembangkan infrastruktur nuklir menjadi senjata nuklir. Namun demikian, Pemerintah Iran menyanggah bahwa segala aktivitas pengembangan nuklir yang dilakukan murni merupakan untuk kepentingan masyarakat Iran dan tidak ada intensi untuk mengembangkan hingga menjadi senjata nuklir. Dalam waktu yang sama memang masih belum bisa dipastikan Iran akan mengembangkan senjata nuklir atau tidak. Namun demikian, terdapat beberapa prediksi tentang kelanjutan nuklir Iran di masa yang akan datang yaitu :

a. Iran bisa mencapai *virtual capability* dengan pengetahuan tentang

infrastruktur dan hanya sampai disitu.

- b. Iran bisa mengembangkan nuklir.
- c. Iran bisa meneruskan pengayaan nuklir hingga menjadi senjata nuklir dan melanggar Non-Proliferation Treaty (NPT) atau melakukan tes senjata nuklir⁴⁹.

Iran lebih condong kepada pilihan yang kedua yaitu mengembangkan nuklir. Bila dilihat sejauh ini, hal tersebut dipilih Iran untuk mengambil jalan aman bagi negaranya sehingga dapat memperlambat segala sanksi dan agar hubungannya dengan negara lain tidak rusak, terutama dengan Rusia dan Cina. Dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat bahwa segala kebijakan tentang nuklir yang diambil Iran merupakan hasil dari tekanan yang didapat dari luar, dan bukan merupakan kepentingan domestik Iran sendiri. Kaum reformis yang dipimpin oleh Khatami, dan Perdana Menteri Mehdi Korrubi setuju untuk mengembangkan program nuklir tidak hanya untuk kepentingan energi namun juga untuk kepentingan militer. Namun demikian, pada sisi lain Iran harus mempertimbangkan kebijakan pengembangan reaktor nuklir tersebut matang-matang dan mengatur hubungan Iran dengan negara-negara di luar Iran. Apalagi pembangunan fasilitas nuklir itu sendiri dikerjakan sebagai kerjasama dengan negara-negara lain.

Kebijakan nuklir pun mulai berjalan setelah perang antara Iran dengan Iraq berakhir. Hal tersebut terjadi pada masa pemerintahan Khatami tahun 1997. Pemerintahan Khatami terlihat pragmatis yaitu dengan membuka diri untuk bekerja sama dengan IAEA dan Uni Eropa untuk masalah nuklir pada tahun 1997. Dengan adanya kerjasama antara IAEA dan Uni Eropa kemudian banyak negara yang datang berinvestasi di Iran baik untuk membantu pembangunan nuklir atau sekedar menaruh investasi di negara tersebut. Namun demikian, Iran lebih fokus dalam bidang politik dan bidang ekonomi sehingga nantinya semuanya dapat berjalan selaras.

Beberapa perubahan kebijakan terjadi pada masa Ahmadinejad berkuasa. Kebijakan Ahmadinejad yang lebih bersifat konservatif dan radikal mengenai

⁴⁹*Ibid*.hal.12

nuklir membuat Iran kesulitan untuk melanjutkan rencana tersebut karena banyaknya tekanan dari luar untuk menghentikan proyek nuklir Iran. Ahmadinejad juga mendapatkan banyak kritik dari kaum akademisi, politisi dan berbagai elemen rakyat di Iran. Kaum revolusioner di Iran, melihat bahwa nuklir sebagai suatu barang berharga yang dimiliki suatu negara dan untuk kepentingan militer. Nuklir bukan hanya sebatas alat untuk berdiplomasi dan sumber energi. Oleh karena itu, Iran menjadi salah satu negara yang diperhitungkan karena kepemilikan nuklir atau Iran selamanya terkena sanksi terisolasi dari dunia luar. Pemerintahan Iran juga membuat beberapa fasilitas untuk mendukung pembangunan reaktor tenaga nuklir dan membantu penelitian terhadap program nuklir Iran dan universitas-universitas di Iran. Beberapa fasilitas pengembangan nuklir dan reaktor nuklir yang dibangun Iran yaitu:⁵⁰

Table 3.1 Deskripsi Fasilitas Pengembangan Reaktor Nuklir Iran

No	Nama	Deskripsi	Negara donor
1	Bonab	Daerah yang terletak 80 kilometer dari area selatan Tabriz merupakan rumah dari Pusat Kajian <i>Bonab Atomic Energy</i> . Para ahli nuklir Iran melakukan penelitian dalam rangka penggunaan dan pengembangan nuklir. Bonab tidak berada dibawah pengawasan IAEA. Namun demikian, pada tahun 1997 IAEA pernah mengadakan kunjungan ke tempat ini. Dari hasil kunjungan mendapatkan informasi adanya bentuk rahasia pengembangan nuklir. Menurut beberapa sumber pembangunan ini dibantu oleh Cina	Cina
2	Darkhovin	Daerah ini terletak di dekat sungai Karun, pembangunan reaktor ini merupakan hasil kerjasama dengan Perancis pada tahun 1970. Namun demikian, akhirnya perjanjian ini gagal karena perang dengan Iraq. Selanjutnya Iran melanjutkan perjanjian dengan Cina membangun reaktor 300 MW. Tetapi Barat	Perancis dan Cina

⁵⁰Andrew Koch and Jeanette Wolf. 1998. Iran's Nuclear Facility. *The Profile* Washington: Center for Non Proliferation Studies. Hal: 15-25.

No	Nama	Deskripsi	Negara donor
		menyatakan Cina tidak mampu untuk melakukan hal tersebut. Akhirnya proyek ini tersendat karena keadaan ekonomi Iran yang juga sedang membangun reaktor Bushehr-1.	
3	Isfahan (<i>Nuclear technology center</i>):	Tempat ini di bangun pada tahun 1974 dengan bantuan Perancis sebagai tempat pembelajaran bagi personel Busher. Pertama, mengirimkan 27 kilowatt thermal (kWt) <i>miniature neutronsourcereaktor</i> (MNSR), yang menuju posisi kritis pada tahun 1994. MNSR digunakan untuk memproduksi dan membakar 900g <i>highly enriched uranium</i> (HEU) penyaluran dilakukan oleh CNNC. Tempat ini juga memiliki <i>Chinese-supplied heavy water, zero power reaktor</i> yang mengalami krisis pada tahun 1995 dan dua reaktor yang telah dijanjikan dibangun pada tahun 1992. Walaupun terjadi proses pengembangan uranium di tempat ini tidak dapat langsung dikatakan bahwa terjadi proliferasi, karena tempat ini merupakan pusat kontrol terhadap setiap kegiatan nuklir yang terjadi	NA (Not available)
4	NISCO (<i>National Iranian Steel Company</i>)	Tempat tersebut merupakan tempat memproduksi baja untuk keperluan pertahanan. Dengan bantuan dari Jepang, Iran akhirnya dapat memproduksi sendiri keperluan baja yang akan digunakan untuk kepentingan nuklir.	Jepang
5	Gorgan-Bushehr 1 dan 2	Iran berencana untuk membangun dua reaktor VVER-440 MWe di Gorgan. Namun demikian, Setelah didatangi oleh para ilmuwan Rusia ternyata wilayah Gorgan ini tidak mendukung untuk pembangunan reaktor maka selanjutnya pembangunan reaktor dialihkan dan dibuat di Bushehr. Rencana ini merupakan bagian dari perjanjian kerjasama Rusia dan Iran pada tahun 1990, dimana Moskow menyelesaikan dua reaktor Bushehr 1 dan Bushehr 2 serta	Rusia

No	Nama	Deskripsi	Negara donor
		membangun dua <i>tower</i> VVVER-440.84.	
6	<i>Center for Agriculture research and Nuclear Medicine</i>	Pusat penelitian nuklir ini diresmikan pada 11 Mei 1991, oleh wakil presiden iran Hassan Habibi, fasilitas di Karaj yaitu <i>nuclear medicine</i> dan Pusat Kajian Agrikultur mulai dijalankan oleh AEOI.	NA (Not available)
7	<i>Amir Kabir University of Technology</i>	Universitas ini merupakan salah satu Universitas di Iran dan masyarakat diberikan fasilitas untuk belajar dan diberi kesempatan untuk menjadi seorang ilmuwan atau ekspertis nuklir. Selain itu, di Universitas ini dikembangkan pula penelitian dan pengembangan berkaitan dengan pengembangan plutonium.	NA (Not available)
8	<i>University of Tehran, Syarif University of Technology, Azad University</i>	Universitas-universitas ini menjadi tempat pengembangan nuklir. Bahkan diantara Universitas tersebut dikembangkan proyek pengembangan uranium secara diam-diam dan disinyalir hal ini lepas dari pantauan IAEA.	NA (Not available)
9	<i>Applied Research Center of Iran</i>	Badan ini berkaitan dengan kementerian Iran yang mengurus berbagai macam penelitian, termasuk penelitian uranium. Hal ini tentu berkaitan dengan pembangunan reaktor dan pengembangan uranium karena badan ini memiliki otoritas untuk menyediakan bahan baku baja yang dibutuhkan.	
10	Yazd	Iran disinyalir telah menambang dan mengembangkan uranium secara diam-diam di Saghand wilayah Yazd. Pada tahun 1985, para ilmuwan nuklir menempatkan AEOI 5,000 t (metric tons) uranium yang terdapat di wilayah padang pasir timur provinsi Yazd. Mereka juga menemukan 4,000 ton molybdenum, mineral yang nantinya bila dicampurkan dengan baja akan menjadi fasilitas nuklir. Walaupun banyak spekulasi berkembang tentang apa yang dikembangkan di daerah ini, namun pada kunjungan IAEA tahun 1992 hanya mendapatkan informasi	NA (Not available)

No	Nama	Deskripsi	Negara donor
		bahwa hanya sedikit uranium yang digunakan oleh Iran dalam waktu beberapa tahun terakhir	
11	Tabas	Daerah ini disinyalir dibuat reaktor. Kedua reaktor yang ada merupakan hasil bantuan dari Cina dan Korea Utara. Namun demikian, belum ada kepastian tentang kebenaran hal tersebut karena tidak ada bukti dan sumber yang jelas mengenai rencana pembangunan reaktor di Tabas, Iran.	NA (Not available)

Sumber: Mohammad Sahimi. 2010 "Iran's Nuclear Program, Part I: Its History". *Payvand's Iran News*. Diakses dari www.Payvand.com. [Diakses pada 5 September 2015]

Ada sebelas fasilitas pengembangan nuklir di Iran dan pembangunannya mendapat bantuan dari negara-negara seperti Rusia, Perancis, dan China.⁵¹ Ada satu fasilitas reaktor nuklir di Iran yaitu di daerah Tabas yang belum ada kepastian dan kebenaran mengenai pembangunannya. Jadi dari sebelas fasilitas reaktor nuklir yang beroperasi yang pasti beroperasi ada sepuluh fasilitas, sedangkan satu fasilitas belum pasti beroperasi yaitu fasilitas reaktor nuklir di Tabas, Iran.⁵²

Mulai pada tahun 2003, Badan Energi Atom Internasional (IAEA) mengintensifkan inspeksi nuklir di Iran setelah Iran membenarkan adanya beberapa situs nuklir yang tidak diumumkan mulai tahun 2003. Pada tahun 2004, IAEA melaporkan secara ekstensif semua situs reaktor nuklir milik Iran.⁵³ Dua misi utama dan prinsip IAEA adalah untuk memfasilitasi penggunaan energi nuklir untuk tujuan damai, untuk menerapkan sistem audit dan on-site inspeksi (secara kolektif dikenal sebagai pengamanan). Iran memiliki daftar panjang tentang nuklir dan diketahui Iran memiliki fasilitas nuklir. Menurut laporan yang diterbitkan oleh

⁵¹IAEA Report. International Atomic Energy Agency. 15 November 2004. *Implementation of the NPT Safeguards Agreement in the Islamic Republic of Iran*. New York: The New York Times. Hal: 12

⁵²Andrew Koch and Jeanette Wolf. 1998. *Iran's Nuclear Facility*. The Profile. Washington. D.C: Center for Non Proliferation Studies. Hal. 15-25

⁵³Joseph Cirincione, Jon B. Wolfsthal, and Miriam Tajkumar .2005. *Deadly Arsenals: Nuclear, Biological and Chemical Threats*, Second Edition. Washington, D.C.: Carnegie Endowment for International Peace. Hal : 56.

IAEA, situs nuklir berikut telah menyatakan atau relevan dengan pelaksanaan kemandirian menurut IAEA.⁵⁴

1. Pusat Penelitian Nuklir Teheran.

Sejak 1968, Riset Nuklir Teheran Center, yang terletak di pinggiran kota Amirabad Iran, sudah termasuk reaktor riset dengan nominal kapasitas 5 megawatt, di bawah perlindungan IAEA.⁵⁵



Gambar 3.2 Pusat Penelitian Nuklir Teheran

Sumber: Tim Redaksi BBC. 2015. Middle East. *Iran's key nuclear sites*.
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720>. 5 September 2015.

2. Teheran: Perusahaan Listrik Kalaye.

Program penelitian dari Pusat Teheran berbasis Fisika Teoritis dan Matematika Organisasi Energi Atom Iran (AEOI) termasuk teoritis fisika, dan penelitian lainnya serta pengembangan yang berkaitan dengan fisika energi tinggi, termasuk fisika partikel, fisika matematika, astrofisika, fisika nuklir teoritis,

⁵⁴Gregory. 2011. *Nuclear Facilities at* [<http://www.globalsecurity.org/wmd/world/iran/nuke-fac.htm>]. [Diakses pada 1 November 2014]

⁵⁵Envoy. 2012. Robust Inspections Confirm Non-Diversion of Iran's Program." *FARS News Agency*. Washington D.C.: the Director General. Hal : 27.

statistik mekanika, teori fisika plasma, dan matematika.⁵⁶



Gambar 3.3 Teheran Kalaye Electric Company
 Sumber: Tim Redaksi BBC. 2015. Middle East. *Iran's key nuclear sites*.
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720>. 5 September 2015.

3. Reaktor Nuklir Bushehr di Iran.

Fasilitas nuklir di Bushehr Iran, dibangun di bawah perjanjian antara Rusia dan Pemerintah Iran yang “menelan” dana sekitar 800 juta dollar. Program nuklir Bushehr Iran dimulai pada tahun 1974 dengan rencana untuk membangun dua reaktor nuklir komersial di Bushehr dengan bantuan Jerman. Proyek tersebut ditinggalkan karena revolusi Islam lima tahun kemudian terjadi. Namun demikian, proyek tersebut dihidupkan kembali pada 1990-an ketika Teheran menandatangani kesepakatan dengan Rusia untuk melanjutkan pekerjaan di lokasi.⁵⁷ Sementara uranium yang diperkaya digunakan sebagai bahan bakar untuk reaktor nuklir, juga dapat digunakan untuk membuat bom nuklir. Pada bulan Desember 2007, Rusia mulai memberikan tabung uranium secara resmi dikaitkan dengan jaringan listrik nasional Iran pada September tahun 2011, menghasilkan

⁵⁶David Albright and Jacqueline Shire. 8 February 2010. Iran's Recent Statements about Production of Fuel for the Tehran Research Reactor: *A Quick Review*. New York: Institute for Science and International Security. Hal: 78.

⁵⁷Wardell Simon. 2012. *Bulletin of the Atomic Scientists*. New York. Networks, "Naval War College Review". Hal: 35

700 MW listrik. Pada bulan Agustus tahun 2013, inspeksi IAEA menunjukkan bahwa reaktor beroperasi pada 100% dari daya nominal.

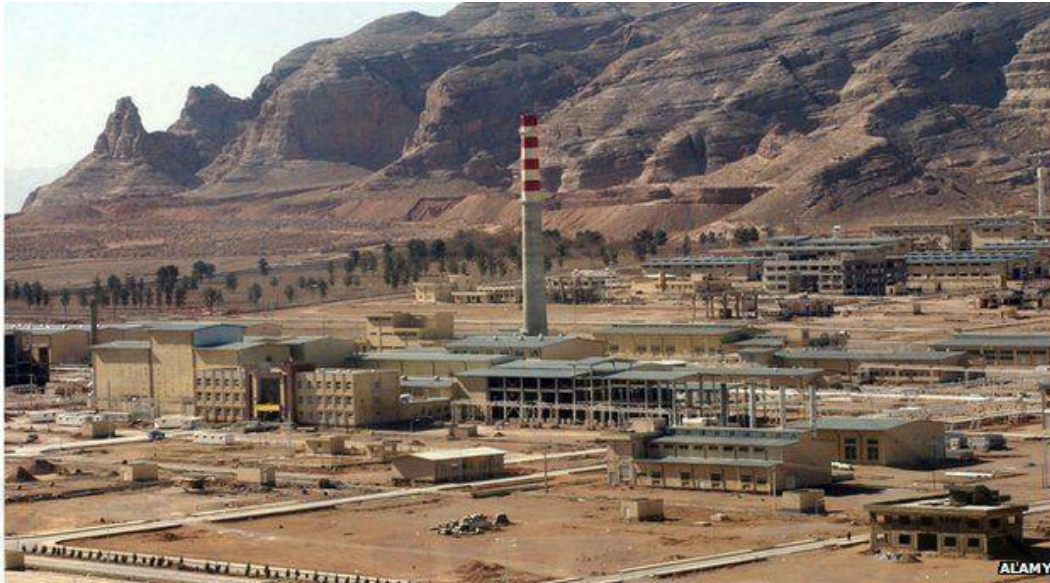


Gambar 3.4 Bushehr

Sumber: Tim Redaksi BBC. 2015. Middle East. *Iran's key nuclear sites*. <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720>. 5 September 2015.

4. Pusat Penelitian Teknologi Nuklir Esfahan di Iran.

Esfahan diyakini menjadi lokasi utama dari program senjata nuklir Iran. Teknologi Nuklir/ (Research Center) di Esfahan adalah pusat penelitian nuklir terbesar Iran dan mempekerjakan sebanyak 3.000 ilmuwan. Iran menandatangani perjanjian dengan Perancis pada tahun 1975 untuk membangun sebuah pusat penelitian nuklir di Esfahan dan memberikan pelatihan bagi personil untuk mengoperasikan reaktor Bushehr yang terletak di Universitas Esfahan. Tempat tersebut juga lokasi konversi nuklir Iran .



Gambar 3.5 Esfahan Nuklir Technology Center.

Sumber: Tim Redaksi BBC. 2015. Middle East. *Iran's key nuclear sites*. <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720>. 5 September 2015.

5. Pabrik Pengayaan Uranium Natanz di Iran.

Selama konferensi pers pada tanggal 22 Agustus 2006, dengan kantor perwakilan Dewan Nasional Perlawanan Iran yang diselenggarakan di Washington DC, keberadaan fasilitas nuklir rahasia di Natanz terungkap. Natanz terletak antara Esfahan dan Kashan di Iran bagian tengah. Fasilitas ini dilaporkan ada di 100 mil utara dari Esfahan, di kota tua Kashan - Natanz, dekat sebuah desa bernama Deh - Zireh, sekitar 25 mil sebelah tenggara dari Kashan.⁵⁸ Pabrik pengayaan bahan bakar (PFEP) Natanz, adalah fasilitas terbesar pengayaan uranium Iran. Pada bulan tersebut telah beroperasi sejak bulan Februari 2007, dan proyek tersebut jelas bertentangan dengan resolusi Dewan Keamanan PBB. Oleh karena itu, Dewan Keamanan PBB menuntut Iran menghentikan pengayaan uranium. Gas uranium hexafluoride dimasukkan ke dalam centrifuge, yang memisahkan sebagian dari isotop fisil uranium U-235. PFEP menghasilkan rendah

⁵⁸Amano Yukiya. 2011. *Implementation of the NPT Safeguards Agreement in the Islamic Republic of Iran*. Washington, D.C.: Report by the Director-General. <https://www.iaea.org/newscenter/focus/iran/chronology-of-key-events>. [Diakses pada 5 september 2015]

uranium yang diperkaya, yang memiliki 3 % -4 % dari konsentrasi U-235⁵⁹ yang dapat digunakan untuk memproduksi bahan bakar untuk pembangkit listrik tenaga nuklir, tetapi juga diperkaya ke tingkat yang jauh lebih tinggi dari 90 % yang dibutuhkan untuk menghasilkan senjata nuklir. Analisis sampel lingkungan yang diambil dari tanaman dan tes lain dilakukan oleh IAEA pada bulan November 2014 menegaskan bahwa fasilitas itu digunakan untuk memproduksi uranium pengayaan rendah.



Gambar 3.6 Pabrik Pengayaan Uranium

Sumber: Tim Redaksi BBC. 2015. Middle East. *Iran's key nuclear sites*. <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720>. 5 September 2015.

6. Pusat penelitian nuklir, pertanian, dan kedokteran di Karaj, Iran

Pusat penelitian nuklir, pertanian, dan kedokteran terletak di Karaj, 100 mil barat laut dari Teheran. Tempat ini termasuk baru dibangun. Bangunan yang menampung laboratorium dosimetri dan laboratorium kimia, radio dan pertanian.

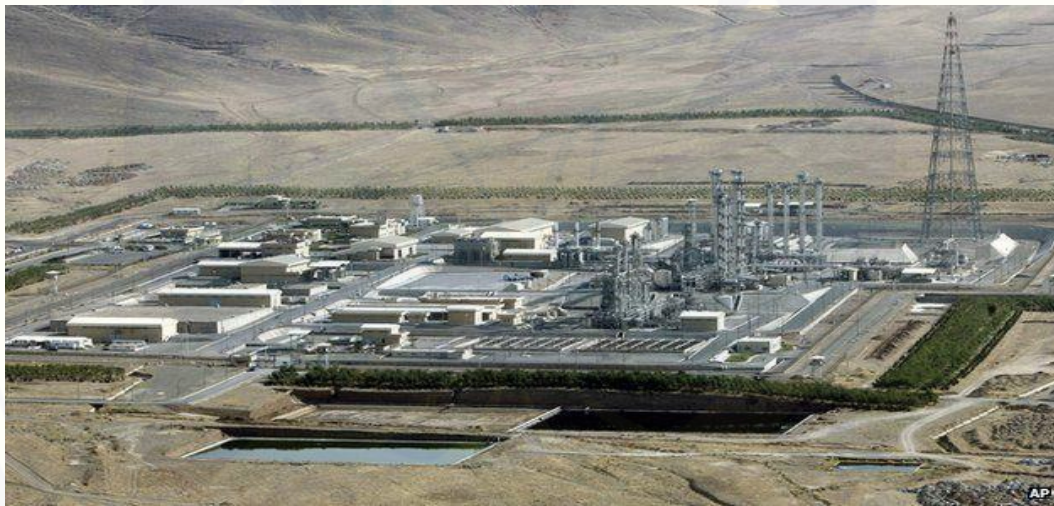
7. Lashkar Ab'ad.

Lashkar Aba'ad adalah pabrik pengayaan uranium dan percontohan yang didirikan pada tahun 2000 dan dibongkar pada tahun 2003.

8. Reaktor Air Berat di Arak, Iran.

⁵⁹Amano Yukiya. 2011. *Report on the Proliferation of Missiles and Essential Components of Nuclear, Biological, Chemical and Radiological Weapons*. Washington.D.C: Report by the Director-General. <https://www.iaea.org/newscenter/focus/iran/chronology-of-key-events>. [Diakses pada 5 september 2015]

Selama konferensi pers dengan kantor perwakilan Nasional Dewan Perlawanan Iran yang diselenggarakan di Washington DC, pada tanggal 14 Agustus 2002, keberadaan dari fasilitas nuklir rahasia di Arak terungkap. Daerah tersebut terletak di dekat sungai Qara - Chai di wilayah Khondaub / Khondab di Iran tengah, 150 mil sebelah selatan dari Teheran. Adanya fasilitas reaktor air berat di dekat kota Arak pertama kali muncul dengan publikasi gambar satelit oleh Institute yang berbasis di Amerika Serikat untuk Sains dan Keamanan Internasional pada bulan Desember 2002. Pada bulan Agustus 2011, IAEA mengunjungi situs reaktor air berat IR-40 di Arak.⁶⁰ Iran mengatakan IAEA pengoperasian reaktor direncanakan untuk mulai dengan awal 2014. Rencana produksi air berat Arak yang berdekatan di akan menyediakan air berat untuk reaktor. Rencananya saat ini tidak di bawah pengamanan atau inspeksi IAEA, IAEA terus memantau status melalui citra satelit. Pada 2012, IAEA mengatakan rencana itu tampaknya terus beroperasi. Kesepakatan nuklir ditandatangani pada bulan November tahun 2013.



Gambar 3.7 Reaktor Air Berat Arak - Iran

Sumber: Tim Redaksi BBC. 2015. Middle East. *Iran's key nuclear sites*.
<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-11927720>. 5 September 2015.

⁶⁰Amano Yukiya. 2012. *IAEA Receives Information from Iran under Road-map Agreement*. Washington, D.C: Report by the Director-General.
<https://www.iaea.org/newscenter/focus/iran/chronology-of-key-events>. [Diakses pada 5 September 2015]

9. Pusat Pengayaan Bijih Uranium di Anarak, Iran

Ada kejadian yang dilaporkan oleh IAEA mengenai pengayaan bijih uranium dekat Anarak, tidak jauh dari Yazd. Daerah tersebut terkenal dengan nama Talmessi (atau Talmesi). Tambang dekat Anarak memproduksi spesimen pertama dari Seelite pada tahun 1955.

Tabel 3.2 Lokasi Nuklir Iran ditunjuk oleh IAEA

no	Lokasi	Fasilitas reaktor pada November 2004	Status
1	Tehran nuclear research center	Tehran Research Reactor (TRR)	Beroperasi
2	Tehran	Kalaye Electric Company	Dibongkar
3	Bushehr	Bushehr Nuclear Power Plant (BNPP)	Sedang dibangun
4	Esfahan nuclear technology center	Miniature Neutron Source Reactor (MNSR)	Beroperasi
5	Natanz	Pilot Fuel Enrichment Plant (PFEP)	Beroperasi
6	Karaj	Radioactive Waste Storage	Sebagian beroperasi
7	Lashkar Ab'ad	Pilot Uranium Laser Enrichment Plant	Dibongkar
8	Arak	Iran Nuclear Research Reactor IR-40	Pada tahap desain
9	Anarak	Waste Storage site	Limbah yang akan ditransfer ke Jabr Hayan Laboratorium (JHL)

Sumber: International Atomic Energy Agency. 15 November 2004. *Iran's Nuclear and Missile Potential: A Joint Threat Assessment by U.S. and Russian Technical Experts*. New York: East West Institute. Page: 44.

Dari sembilan lokasi nuklir Iran yang ditunjuk oleh IAEA dua diantaranya telah dibongkar dan tidak dipergunakan kembali. Lokasi tersebut yaitu di Tehran (Kalaye Electric Company) dan Lashkar Ab'ad (Pilot Uranium Laser Enrichment

Plant). Namun demikian, masih tersisa tujuh lokasi nuklir Iran yang masih beroperasi dan beberapa masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan yaitu Tehran Nuclear Research Center, Bushehr, Esfahan Nuclear Technology Center, Natanz, Karaj, Arak, dan Anarak di Iran.



Gambar 3.8 Situs Nuklir Iran

Sumber: IAEA. 13 November 2006. Nuclear facility site locations are approximate. Map prepared by Congressional Cartography Program, as published in Hussein Hassan, "Iranian Nuclear Sites," *CRS Report for Congress*, RS22531.P :4.

Program nuklir cukup populer dengan masyarakat Iran. Dalam Survei dilakukan oleh Pusat Publik Opini dan Teror sebanyak 52% responden setuju dengan pengembangan senjata nuklir di Iran.⁶¹ Iran menandatangani Perjanjian Nonproliferasi Nuklir (NPT) pada 11 Mei 1995 sebagai negara non-nuklir senjata

⁶¹ Eliot A. Cohen. 1994. *Technologies Underlying Weapons of Mass Destruction*. Denver: the Council on Foreign Relations. Hal: 67.

(NNW). NPT memungkinkan negara-negara yang telah masuk ke dalam NNW dengan akses status teknologi nuklir untuk tujuan damai.⁶²

3.2.2 Kebijakan Nuklir Rusia

Pemerintah Rusia secara terang-terangan menyatakan untuk membantu dan mengeksport bantuan dana kepada Iran berkaitan dengan rencana pembangunan reaktor nuklir yang dijalankan oleh Iran. Keputusan Pemerintah Rusia tersebut mendapatkan tanggapan keras dari Amerika Serikat, Israel dan negara-negara lainnya. Bahkan Amerika Serikat sendiri mengancam untuk memberikan sanksi kepada Rusia bila tetap melanjutkan bantuan tersebut. Namun demikian, Pemerintah Rusia menegaskan tentang bantuannya bahwa Rusia tidak membantu Iran untuk membangun senjata nuklir. Rusia hanya membantu pembuatan reaktor dan siap untuk terbuka dan melaporkan segala perkembangan yang terjadi kepada IAEA.

Rusia juga memerlukan kerja sama dengan Iran karena krisis yang dialami ketika Uni Soviet baru saja runtuh dalam bidang politik dan ekonomi. Oleh karena itu, untuk memperbaiki perekonomian Rusia tentu Rusia juga membutuhkan dana. Salah satu cara adalah dengan membantu Iran sehingga nantinya Iran akan membayar sejumlah uang kepada Rusia. Pembatalan perjanjian kerjasama oleh Rusia merupakan suatu ketakutan sendiri yang dimiliki Iran. Hal tersebut karena tekanan politik yang dialami Iran sehingga bisa menimbulkan kemungkinan Rusia bisa membatalkan rencana untuk membantu Iran dalam program nuklir. Seperti rekan kerja Iran sebelumnya yaitu Jerman dan Spanyol. Namun demikian, memang tidak menutup kemungkinan nantinya Iran mengembangkan tenaga nuklir, karena pembangunan reaktor VVER-1000 yang nantinya dibangun Rusia memerlukan 180kg plutonium pertahun. Hal tersebut membuka kemungkinan untuk menjadikan reaktor nuklir menjadi senjata nuklir dengan pengembangan plutonium yang mencapai angka diharapkan oleh Rusia. Hal yang ditakutkan pula dengan jumlah pengembangan yang sebanyak itu nantinya Iran keluar dari NPT

⁶²Ali Ansari. 2011. "Iran under Ahmadinejad." *Adelphi Papers*. Vol. 47, No. 393. London: International Institute for Strategic Studies. P : 7.

dan mengembangkan senjata nuklir seperti yang dilakukan Korea Utara.

Gas bukan merupakan satu-satunya sumber ekspor bagi Rusia. Ekspor uranium menjadi salah satu ekspor utama bagi Rusia. Setelah berhasil sebanyak 16%, Rusia meningkatkan ekspornya menjadi 25% dalam sektor nuklir. India, China, Turki, dan Iran merupakan pelanggan Rusia dalam hal pembangunan pembangkit listrik. Hal tersebut muncul karena negara di dunia mulai “melirik” sumber tenaga selain dari minyak dan gas. Perdana Menteri Vladimir Putin mulai melihat pasar pengembangan tenaga nuklir di negara Timur Tengah. Menurut Dmitri Bulkagov (Analisis dari Deutch Bank) mengatakan bahwa terdapat dua poin utama yang mempengaruhi *trend* pembangkit tenaga nuklir yaitu:

Berikut ini pernyataan dari Menteri Analisis Bank Belanda Dmitry Bulgakov sebagai berikut:

*"One is energy security, diversification of the fuels. And secondly, and I would say quite importantly is that we are moving towards a carbon free world, right. The nations around the globe are discussing, in Copenhagen, discussing the future of the world without carbon, and nuclear generation can provide a solution."*⁶³

“Salah satunya adalah keamanan energi, diversifikasi bahan bakar. Kedua, saya akan mengatakan cukup penting bahwa kita sedang bergerak menuju dunia bebas karbon. Negara-negara di seluruh dunia sedang membahas, di Kopenhagen, membahas masa depan dunia tanpa karbon, dan generasi nuklir dapat memberikan solusi”

Rusia juga menargetkan akan membangun 26 reaktor lainnya di Rusia sendiri pada tahun 2030, sementara terdapat 20 reaktor yang berada di luar Rusia. Menurut Sergey Kondratiev (*Senior Expert at the Energy and Finance Institute*) menyatakan sebagai berikut:

*"Without foreign contracts nuclear construction financing falls on government shoulders and it's not very profitable due to the low loading of capacity. Many countries are looking at Russia to satisfy their demand, the exception is China which wants 70 percent of its construction needs met domestically."*⁶⁴

⁶³ Dress.K. 2010. *Nuclear energy warms up as Russian export earner*. New York: Oxford University Press. Hal: 23.

⁶⁴ *Ibid.*

“Tanpa kontrak asing pembiayaan pembangunan nuklir jatuh pada pemerintah dan itu sangat tidak menguntungkan karena muatan rendah kapasitas. Banyak negara yang memandang Rusia memenuhi permintaan mereka, pengecualian bagi China yang ingin 70 persen dari kebutuhan konstruksi dalam negeri”

Pembangunan pembangkit nuklir bukan hal yang murah dan berjangka pendek. Setelah menyelesaikan konstruksinya akan ada kemungkinan untuk mengirim uranium selama 40 tahun kedepan. Walaupun telah dibangun reaktor nuklir oleh Rusia diberbagai negara di dunia ini, Rusia tetap membatasi untuk pengiriman uranium walaupun permintaan meningkat tajam. Pada akhirnya timbal balik yang didapatkan Rusia akan lebih besar untuk kedepan. Dalam setiap kebijakannya, Rusia juga memiliki beberapa target yang akan dicapai dari segala kebijakan yang dikeluarkan Rusia yaitu:⁶⁵

- a. Garansi adanya keamanan dan ketentraman baik dalam sektor politik, ekonomi, sosial di Rusia sendiri dan menaikkan kedudukan Rusia didunia Internasional dengan keadaan domestik yang kuat.
- b. Segala kebijakan yang nantinya diambil sesuai dengan hukum international dan hukum nasional yang berlaku.
- c. Rusia juga mengedepankan hubungan baik dengan negara tetangganya. Rusia tidak ingin meningkatkan tensi yang memungkinkan terjadinya konflik regional.
- d. Rusia mencari kecocokan dengan negara lain yang memiliki visi dan misi yang sama untuk menyelesaikan isu-isu yang ada dan juga membantu Rusia untuk menyelesaikan masalah domestiknya (yang memang membutuhkan campur tangan luar)
- e. Rusia mengedepankan perlindungan terhadap rakyat Rusia baik yang berada didalam wilayah Rusia maupun diluar wilayah Rusia.

Kebijakan yang Rusia juga terkait dengan beberapa tendensi:⁶⁶

⁶⁵Gulitti Steven J. 19 Maret 2012. *Timeline of Iran's controversial nuclear program*. New York: Harmony Books. Hal: 21. http://articles.cnn.com/2012-03-06/middleeast/world_meast_iran-timeline_1_nuclear-program-iran-signs-iran-s-natanz?_s=PM:MIDDLEEAST. [Diakses pada 26 November 2014]

⁶⁶*Ibid.*

- a. Terjadinya globalisasi ekonomi di dunia internasional.
- b. Rusia memperkuat peranannya dalam institusi internasional dan dalam mekanisme di dunia ekonomi dan politik.
- c. Memperkuat aliansi di wilayah regional dan sub-regional.
- d. Perlombaan dalam bidang militer di dunia Internasional.

Rusia memiliki industri nuklir yang sangat besar. Hal tersebut dipicu oleh besarnya permintaan ekspor gas bagi negara-negara Barat sehingga Rusia harus mempersiapkan diri untuk memenuhi kebutuhan energi domestiknya. Oleh karena itu, Rusia membuat beberapa reaktor tambahan karena reaktor yang sebelumnya sudah terlalu tua. Pada tahun 2005 terdapat 24 reaktor yang berumur 20 tahun keatas dan 9 diantaranya berumur 30 tahun keatas.

Pada tahun 2004, Miniatom menggantikan kedudukan Federal Atomic Energy Agency (*Rossudostroenie*) di Rusia. Dengan digantikan lembaga tersebut, merupakan titik independen industri nuklir di Rusia. Setelah runtuhnya Uni Soviet kondisi perekonomian Rusia memburuk, Rusia tidak dapat memelihara alat-alat nuklir yang ada karena membutuhkan biaya mahal. Oleh karena itu, Pemerintah Rusia mulai memutuskan untuk menjual tenaga nuklir ke negara-negara lain. Kebijakan luar negeri yang diambil pada masa Uni Soviet dan Rusia berbeda. Salah satu hal yang menonjol adalah pada masa Perang Dingin, transfer senjata yang dilakukan Uni Soviet berdasarkan faktor politik dan berkaitan dengan penyebaran pengaruh Uni Soviet di dunia. Pada masa itu banyak dilakukan subsidi senjata kepada negara-negara baik yang bukan termasuk koalisi Uni Soviet. Namun demikian, setelah runtuhnya Uni Soviet, kebijakan Rusia untuk mentransfer senjata didasari dengan kepentingan ekonomi.

3.2.3 Bergabungnya Rusia Dalam P5+1.

Isu nuklir dalam kapasitas senjata membuat dunia mulai menaruh perhatian yang besar. Banyak proposal yang masuk ke Iran guna membicarakan tentang rencana Iran tersebut. Pada tahun 2003 hingga 2005, dari proposal yang masuk sebagian besar meminta Iran untuk membatasi operasi pengembangan nuklir yang Iran lakukan dan melakukan ukuran-ukuran yang jelas dalam setiap penggunaan

alat. Perancis, Jerman, dan Inggris (EU3) mengajukan proposal untuk menyelesaikan masalah nuklir Iran tersebut selama masa diskusi berlangsung antara kedua belah pihak yaitu sekitar tahun 2004 hingga 2005. Pada tahun 2006, Rusia, Cina, dan Amerika Serikat bergabung sehingga membentuk P5+1, yang terdiri atas 5 anggota Dewan Keamanan tetap PBB dan Jerman. Selanjutnya langkah yang dilakukan semakin besar bahkan PBB mengeluarkan sanksi yang tegas bagi Iran bila sampai benar mengembangkan nuklir dalam skala senjata.

Inisiatif-inisiatif baru lebih memfokuskan pada langkah-langkah *confidence-building* jangka pendek daripada sebuah negosiasi perjanjian penyelesaian masalah nuklir. Tujuannya yaitu menjembatani defisit kepercayaan para antara dua sisi sebelum memasuki hubungan yang lebih rumit dan jangka panjang negosiasi. Beberapa bulan kemudian, Perancis, Jerman dan Inggris setuju untuk berdiskusi dengan Iran terkait dengan nuklir, masalah keamanan, isu-isu ekonomi selama Tehran menanggihkan pekerjaan pada program pengembangan uraniumnya dan bekerja sama sepenuhnya dengan penyelidikan oleh badan energi atom internasional (IAEA). Iran kemudian setuju dengan EU3, dan pada bulan November 2004 untuk menjalankan penundaan aktifitas Iran yang berkaitan dengan nuklir yang diajukan EU3. Perundingan antara kedua pihak mulai tidak lama terjadi setelah Iran diberikan empat proposal selama perundingan berjalan. Selain berisi program nuklir Iran, proposal tersebut juga berisi tentang dukungan terhadap organisasi teroris, isu keamanan regional, dan kerjasama ekonomi.

Berikut ini isi dari keempat proposal antara EU3 dan Iran:⁶⁷

Tabel 3.3 Proposal Antara UEA Dan Iran

No	Tanggal / Tahun	Proposal Antara UEA Dan Iran
1	17 Januari, 2005	Komitmen Iran untuk tidak mengembangkan senjata nuklir dan pemusnah masal dalam bentuk apapun, bekerja sama (dengan negara-negara Eropa) untuk memberantas terorisme, menjalin keamanan regional terkait dengan Iraq dan Afghanistan, sepakat agar segala impor yang masuk ke Iran berada dibawah pengawasan

⁶⁷Davenport Kelsey. 2010. *History of Official Proposals on the Iranian Nuclear Issue*. [http://www.armscontrol.org/factsheets/Iran Nuclear Proposals](http://www.armscontrol.org/factsheets/Iran%20Nuclear%20Proposals). [Diakses pada 7 Januari 2015]

No	Tanggal / Tahun	Proposal Antara UEA Dan Iran
2	23 Maret, 2005	Dalam proposal kedua berisi Iran menyetujui untuk mengadopsi protokol IAEA dan mengizinkan untuk inspeksi selanjutnya yang dilakukan, pembatasan program pengayaan yang dilakukan Iran, Uni Eropa mendeklarasikan bahwa Iran salah satu sumber energi utama bagi Eropa, menstabilkan status Iran dibawah pengawasan G8
3	29 April, 2005	Iran mengadopsi protokol IAEA, melanjutkan penundaan pengayaan selama 6 bulan.
4	18 Juli, 2005	Iran menyetujui untuk membatasi pengembangan uranium di Natanz dan tentang mekanisme operasional disana, IAEA dapat melakukan inspeksi di Natanz, dan membuat perjanjian jangka panjang yang berisi bahwa Iran harus mengembalikan impor bahan bakar dari negara pengirim yang bersangkutan, dibuatnya perjanjian yang mengikat Iran secara hukum untuk tidak kchiar dan melanggar NPT

Pada tahun 2006, Rusia dan Amerika Serikat bergabung dengan negara-negara Eropa untuk memasukkan proposal lainnya berkaitan dengan rencana pembangunan nuklir Iran. Terdapat beberapa poin yang sama dengan apa yang telah disepakati dengan EU3 sebelumnya yaitu penundaan pengayaan dan proses pengembangan yang dilakukan Iran, penetapan mekanisme, penundaan diskusi dengan Dewan Keamanan PBB berkaitan dengan dampak sosial, teknologi, telekomunikasi terkait dengan pembangunan nuklir tersebut. Tehran menanggapi hal ini pada bulan Agustus 2006. Tehran menolak proposal tersebut, karena didalam proposal tersebut tertulis bahwa diberlakukan syarat Iran harus menghentikan kegiatan pengayaan uranium.

Tetapi negara-negara P5+1 tetap mengatakan bahwa proposal tersebut berisi komprehensif kemampuan dasar dan berguna untuk jangka panjang dan kerja sama antara kedua pihak. Namun demikian, hal tersebut tidak terdapat dalam perjanjian, sehingga membuat ambigu tentang *win-win solution* di dalamnya, karena terlihat jika proposal tersebut lebih timpang ke kepentingan negara Barat. Pada bulan Maret 2008, P5+1 setuju untuk memeriksa ulang perjanjian yang ditawarkan pada bulan Juni 2006, yang pada akhirnya menawarkan Iran untuk

bekerja sama dalam jangka panjang dan membuat kerjasama yang tidak timpang terhadap salah satu pihak. Proposal pun mengacu kepada resolusi Dewan keamanan PBB nomor. 1803 dan sanksi yang ditujukan untuk Iran.

Iran juga menyiapkan proposal yang siap diajukan kepada 6 negara. Proposal Iran fokus terhadap hal mengembangkan nuklir untuk energi, sektor politik, dan ekonomi. Proposal tersebut pun berisi rincian dari ketiga hal pokok tersebut dan saling berkaitan satu sama lain. Bulan Juni 2008, negara-negara P5+1 memaparkan proposal yang telah di revisi, keenam negara tersebut termasuk Amerika Serikat setuju untuk memulai diskusi selama 6 minggu dalam keadaan *freeze-for-freeze*. Hal ini berarti disaat diskusi berlangsung Iran harus menghentikan sementara segala kegiatan yang dilakukan di pihak lainnya yaitu keenam negara tersebut menghentikan sanksinya kepada Iran. Isi proposal tersebut antara lain adalah mulai melihat nuklir yang dikembangkan Iran sama halnya dengan apa yang di kembangkan di negara lainnya, tidak memandang hal tersebut sebagai suatu ancaman atau musuh, melakukan kerjasama dengan Afghanistan dalam hal pemberantasan pengedaran obat terlarang, imigran, dan masalah perbatasan, memberi dukungan teknologi terhadap Iran, mulai membuka kembali hubungan ekonomi Iran dengan dunia luar dimulai dengan mendukung keanggotaan Iran dalam WTO.

Wakil-wakil dari kelompok enam negara, termasuk Amerika Serikat untuk pertama kalinya, mengikuti pertemuan dengan pada bulan Juli 2008 di Jenewa. Pada pertemuan tersebut, Iran mengusulkan sebuah proses negosiasi. Proposal P5+1 dan Iran berisi pembangunan kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, dan keamanan, namun proposal tersebut tidak membahas langkah-langkah yang di ambil sehubungan program nuklimya. WTO mengeluarkan pernyataan pada bulan April 2009 dimana lima negara tersebut menyambut baik arah kebijakan Amerika Serikat terhadap Iran, dan secara resmi mengundang Iran untuk perundingan sekali lagi. Iran tidak menanggapi undangan sampai bulan September, ketika Tehran mengeluarkan proposal yang telah direvisi. Meskipun proposal diulang beberapa ketentuan Iran yang dikeluarkan pada tahun 2008, hal itu tidak termasuk bagian mengenai masalah nuklir.

Sebaliknya, proposal kerjasama meliputi berikut :

- a. Kerjasama dalam memberantas terorisme, penyebaran obat terlarang, organisasi kriminal, pembajakan.
- b. Reformasi PBB dan Dewan Keamanan PBB
- c. Hak untuk kodifikasi dan penggunaan ruang
- d. Mempromosikan aturan dasar yang merata dan fungsi pengawasan IAEA dan WMD, NPT dalam upaya non-proliferasi.

Kedudukan Rusia sebagai salah satu anggota tetap Dewan Keamanan PBB. Dari perkembangan hubungan antara negara-negara anggota P5+1 dan Iran sendiri, Rusia kembali menjadi penengah. Namun demikian, dalam posisi Rusia bukan menjadi mediator melainkan menjadi pihak oposisi dalam pengembangan nuklir Iran. Pada sisi lain, Rusia pun digunakan oleh negara-negara anggota P5+1 lainnya untuk membuka jalan terhadap Iran, karena Rusia sebagai pengimpor bahan-bahan pembangunan reaktor maka Rusia menjadi pihak yang memegang kunci nuklir di Iran.

Rusia sendiri masih mencari posisi aman, Rusia tidak ingin merusak hubungannya dengan negara-negara Barat yang telah membaik dan tidak ingin mendapatkan kerugian dari bisnis yang dilakukan dengan Iran pada saat ini. Secara tidak langsung Rusia sudah dapat mencapai penyebaran pengaruhnya di wilayah Timur Tengah di saat negara Barat “sibuk” berkonfrontasi dengan negara-negara Timur Tengah terkait dengan isu terorisme, Rusia menjadi sosok yang dapat diajak bekerja sama oleh negara Timur Tengah tersebut. Rusia juga memiliki hubungan yang baik dengan negara-negara Asia lainnya seperti China, dan India. Pengaruh Rusia yang semakin lama semakin besar di wilayah Asia tentu bukan hal yang diinginkan negara-negara Barat. Tetapi tentu saja Rusia sudah tidak seperti dahulu ketika masa Uni Soviet, masih banyak hal yang harus dibenahi Rusia terutama dalam sektor ekonomi. Namun demikian, hal tersebut juga tidak bisa dianggap remeh oleh negara-negara lainnya karena Rusia sekarang sudah bisa bangkit dengan kebijakannya dan sebagai negara-negara pengekspor senjata terbesar di dunia setelah Amerika Serikat sudah tercapai. Walaupun masih dalam posisi kedua negara pengekspor senjata terbesar di dunia.

Dalam perjalanan negara-negara anggota P5+1, Dari perjalanan Rusia tersebut dapat dilihat beberapa alasan Rusia mengambil kebijakan tersebut. Hal itu disebabkan Rusia sedang menyiapkan diri untuk kembali merebut kejayaannya dimasa lalu, dengan “mengambil hati” negara-negara yang mempunyai hubungan kurang baik dengan negara-negara Barat. Posisi hubungan yang baik dengan negara-negara tersebut dan hubungan yang stabil dengan Barat serta kedudukan sebagai salah satu Dewan Keamanan Tetap PBB menjadi salah satu amunisi Rusia untuk siap meroket dalam waktu beberapa tahun ke depan.

3.2.4 Implementasi dari Perjanjian Dalam Pengembangan Reaktor Nuklir Iran tahun 2001 sampai tahun 2011.

Pada tahun 1995, *Rusia Ministry of Atomic Energy*, Viktor Mikhailov dan *Head of Atomic Energy Agency of Iran*, Riza Arollali menandatangani perjanjian sebesar 800 milyar dollar untuk bantuan mengembangkan reaktor nuklir di Iran.⁶⁸ Rusia juga setuju untuk membantu penelitian yang dilakukan dengan Iran dengan memberikan 2000 *metric ton* natural uranium dan sepakat untuk bekerja sama menyelesaikan stasiun reaktor pertama di Bushehr, Iran. Perjanjian yang disepakati selama 10 tahun tersebut sejak tahun 1995, ternyata tidak sesuai dengan kesepakatan awal sampai tahun 2009, belum ada tanda stasiun tersebut sempurna dan dapat dijalankan. Hal tersebut karena banyaknya desakan dari luar negeri lain untuk menghentikan Rusia membantu Iran dalam pembangunan program nuklir Iran sehingga banyak proyek yang tertunda.

Rusia memiliki dilema tersendiri untuk membantu Iran dalam proses pengembangan nuklir. Tekanan-tekanan dari negara-negara Barat membuat hal tersebut menjadi masalah, karena banyaknya tekanan terhadap Iran untuk menghentikan pengembangan nuklirnya. Menurut keputusan Dewan Keamanan PBB pasca VII tahun 2006, Iran harus menunda pengembangan nuklir untuk penyelidikan lebih lanjut oleh IAEA.⁶⁹ Obama menekan Rusia untuk membatasi

⁶⁸Kagan Robert. 2010. *Russia: Nuclear Export to Iran : Reactors*: New York: The James Martin Center. Hal:3.

⁶⁹ Ottolenghi Emmanuele.2009. *Russia and Iran's Nuclear Program*, London : Profilebooks. Hal:9.

pengiriman teknologi nuklir ke Iran bahkan memaksa untuk menghentikan perjanjian yang telah dibuat oleh Iran dengan Rusia mengenai keinginan Rusia untuk mengirimkan teknologi nuklirnya. Pada sisi lain, Rusia tidak melihat rencana pengembangan nuklir Iran sebagai suatu ancaman, dan Rusia tidak ingin menghancurkan hubungan jangka panjangnya yang telah terjalin dengan Iran.

Berikut ini adalah runutan hubungan Rusia terkait dengan nuklir Iran:

Tabel 3.4 Hubungan Rusia Terkait Dengan Nuklir Iran

No	Tanggal / Tahun	Hubungan Rusia Terkait Dengan Nuklir Iran
1	23 Februari, 1998	Amerika Serikat mengungkapkan kekhawatiran dan perhatian terhadap program nuklir Iran yang nantinya dapat berkembang menjadi senjata
2	14Maret, 2000	Presiden Amerika Serikat Bill Clinton menandatangani perjanjian yang memperbolehkan pemberian sanksi terhadap setiap orang, pihak, kelompok ataupun organisasi yang mendukung Iran.
3	9 Februari, 2003	Iran menyatakan telah menemukan uranium didalam lahannya sendiri, dan uranium tersebut akan digunakan untuk material program nuklir.
4	21 Februari, 2003	Amerika Serikat mengklaim jika benar Iran mengembangkan senjata nuklir, saat IAEA datang untuk melakukan inspeksi namun pemerintah Iran menolak hal tersebut.
5	19 Juni, 2003	Laporan IAEA mengatakan bahwa Iran sudah mau mengikuti protokol didalam NPT dan nantinya akan lebih terbuka tentang masalah nuklimya.
6	26 Agustus, 2003	IAEA menemukan tingginya pengembangan uranium yang dilakukan Iran di Natanz. PBB pun menemukan hal yang sama dalam laporannya di posisi yang dekat dengan Tehran. Tanggal 31 Oktober 2007 merupakan batas waktu bagi Iran untuk mengklaim apakah benar terdapat nuklir sebagai senjata, namun Iran hanya mengatakan bahwa pengembangan yang dilakukan berguna untuk pembangkit nuklir.
7	21 Oktober, 2003	Iran setuju untuk menunda proses pengembangan uranium dan mengijinkan inspeksi yang dilakukan

No	Tanggal / Tahun	Hubungan Rusia Terkait Dengan Nuklir Iran
		oleh IAEA.
8	12 November, 2003	IAEA tidak menemukan bukti tentang senjata nuklir yang dikembangkan Iran namun IAEA menaruh perhatian kepada produksi plutonium. Namun demikian, Presiden Iran mengatakan bahwa material tersebut untuk pharmaceutical use.
9	28 September, 2004	Menteri luar negeri Iran mengatakan bahwa isu yang beredar mengenai Iran mngembangkan bom atom untuk melindungi fasilitas nuklir Iran dari serangan Israel tidak benar.
10	14 November, 2004	Iran kembali setuju untuk menunda proses pengembangan uranium hingga selesainya pertemuan dengan negara-negara Eropa di Paris.
11	13 Januari, 2005	IAEA melakukan inspeksi karena dicurigai Iran telah melakukan tes dengan daya ledak yang tinggi namun lagi-lagi IAEA tidak dapat menemukan bukti.
12	7 Januari, 2005	Presiden George Bush menyatakan bahwa invasi militer terhadap Iran telah menjadi salah satu pilihan bagi Pemerintah Amerika Serikat.
13	9 Agustus, 2005	Pemimpin tertinggi di Iran memperlmasalahkan dengan keterkaitan agama yang bertolak belakang dengan pengadaan manufaktur, dan penggunaan senjata nuklir.
14	4 Februari, 2006	IAEA menyerahkan kepada DK PBB tentang masalah pengembangan uranium yang dilakukan Iran. Keesokan harinya Presiden Ahmadinejad mengatakan agar Iran menghentikan hubungannya dengan IAEA.
15	11 April, 2006	Ahmadinejad menyatakan bahwa Iran telah masuk ke dalam urutan negara yang menggunakan nuklir sebagai sumber energi, dengan pengembangan uranium dalam jumlah rendah.
16	31 Juli, 2006	DK PBB kembali mengeluarkan resolusi agar Iran segera menghentikan proses pengembangan uranium dalam waktu satu bulan, namun dikenakan sanksi dalam hal tersebut.
17	23 Desember, 2006	DK PBB gagal untuk membatalkan pengembangan uranium yang dilakukan oleh Iran, beberapa sanksi

No	Tanggal / Tahun	Hubungan Rusia Terkait Dengan Nuklir Iran
		awal dibuat oleh PBB, Uni Eropa, dan beberapa negara-negara lainnya
18	4 Desember, 2007	Menurut hasil inspeksi yang dilakukan intel Amerika Serikat, didapatkan hasil bahwa Iran telah menghentikan proyek senjatanya pada tahun 2003.
19	20 Februari, 2009	<i>The nonprofit Institute for Science and International Security</i> mengatakan bahwa Iran telah dapat menggunakan pengembangan uraniumnya untuk mengembangkan nuklir dalam skala senjata, namun IAEA mengatakan tetap dibutuhkan waktu dalam prosesnya.
20	6 September, 2009	Iran melakukan <i>tes fires short</i> dan <i>long-range missiles</i> .
21	12 Januari, 2010	Seorang ilmuwan nuklir Iran terbunuh didalam mobil yang di bom. Negara Iran pun menyatakan hal ini merupakan salah ssatu usaha barat untuk menghentikan proyek nuklir Iran.
22	12 Februari, 2010	Ahmadinejad menyatakan bahwa Iran menaikkan pengembangan uraniumnya hingga 20% untuk peningkatan kapabilitas.
23	18 Februari, 2010	Menurut Amerika Serikat pada tahun 2007, laporan IAEA berisi bahwa Iran mungkin bekerja secara rahasia untuk mengembangkan sebuah hulu ledak nuklir untuk sebuah rudal, sehingga pada akhirnya klaim bahwa Iran mengembangkan nuklir dengan tujuan damai mulai dipertanyakan.
24	29 November, 2010	Kembali terjadi ledakan bom di Iran yang menghilangkan nyawa salah satu ilmuwan nuklir Iran.
25	5 Desember, 2010	Iran mulai memproduksi <i>yellowcake</i> , isu berkembang karena hal ini tidak diperbolehkan oleh PBB

Sumber: Kasaev E.O. 24 June 2013. Iran: The Economic Situation and Trade Relations with Russia // Middle East Institute. Hal: 43.

<http://www.iimes.ru/?p=17765>[Diakses pada 27 Agustus 2014]

Menteri energi atom Rusia Aleksandr Rumyantsev, mengatakan bahwa Iran masih jauh dari proses pembangunan senjata nuklir. Karena teknologi yang dimiliki Iran belum mencapai ketentuan membangun reaktor nuklir sebagai

senjata. Rusia juga mengatakan bahwa transfer alat yang selama ini dilakukan bukan merupakan barang yang sensitif. Amerika Serikat dan Rusia memiliki definisi yang berbeda mengenai “barang” tersebut, Rusia lebih fokus terhadap materi-materi kecil yang memang dapat dikembangkan menjadi senjata nuklir namun dalam pandangan Amerika Serikat bahwa materi sensitif merupakan segala macam hal yang bisa dikembangkan untuk membuat senjata nuklir. Tidak hanya materi kecil seperti pada pandangan Rusia. Walaupun pada sisi lain beberapa ilmuwan Rusia sudah ada yang mulai mengkhawatirkan pengembangan nuklir Iran yang sudah berada dalam kapasitas pengembangan senjata.

Pemerintah Rusia pun tidak berusaha untuk menemukan dan menuntut perusahaan-perusahaan Rusia yang ditemukan bekerja sama dengan Iran dalam lingkup nuklir (atau rudal), atau menghambat tindakan kerjasama Iran dengan agen pengadaan di Rusia. Selain berdebat bahwa Iran tidak akan mampu membangun bom. Namun demikian, pada sisi lain Rusia tidak menyangkal bahwa nantinya Iran bisa mengembangkan nuklir dalam skala senjata.⁷⁰

Pada tahun 2010 sampai tahun 2011 hubungan kedua negara mulai membaik. Rusia tetap berusaha melakukan diplomasi dan berunding dengan Iran agar Iran kembali kepada NPT (Non-Proliferation Treaty), dan Rusia ingin tetap mau bekerjasama dengan baik dengan IAEA. Pada bulan Februari 2011, Rusia kembali menolak resolusi yang dikeluarkan Dewan Keamanan PBB, dan pada bulan Juli 2011, Rusia mengaplikasikan *step-by-step* hubungan dengan Iran. Dengan cara ini, Rusia bisa bertindak lebih lunak dan tetap bekerja sama dengan P5+1. Hal ini dilakukan agar Iran kembali bersedia untuk bekerjasama dengan IAEA.

Sebaliknya dalam pemerintahan Dmitry Medvedev di Rusia terlihat dari kebijakan yang dikeluarkan Dmitry Medvedev terkait dengan isu nuklir Iran, Amerika Serikat menjadi rekan kerja yang lebih penting bagi Rusia dibanding Iran. Kebijakan Rusia yang berkaitan dengan misil S-300, pada akhirnya bisa

⁷⁰ Kerlie. K. 2014. "Since the S-300 is a defensive and operational system, it will be deployed in specific spots and will not be reverse engineered," an Iranian general said. Read more: <http://sputniknews.com/middleeast/20150511/1022002757.html#ixzz3Zu4nbcPU> <http://www.jmss.org/jmss/index.php/jmss/article/download/159/181>. [Diakses Pada 8 Desember 2014]

mendukung atau tidak mendukung juga akan tergantung dari aktivitas nuklir yang selama ini dilakukan oleh Iran. Rusia memandang keluarnya Iran dari NPT dan menurunnya sikap transparansi terhadap IAEA.

Pada bulan Desember 2007, menteri pertahanan Iran yaitu Mohammad Najjar mengungkapkan misil S-300 air *defense* dikirim oleh Rusia sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya.⁷¹ Hubungan Rusia dan Amerika Serikat sendiri sempat mengalami degradasi selama periode 2003 sampai tahun 2005, pada saat terjadi pergolakan di Iraq, konflik Georgia, Kirgistan dan keputusan Amerika Serikat untuk menambah sistem pertahanan rudal di Eropa. Rusia seharusnya mengirimkan misil S-300 pada musim panas tahun 2008. Hubungan Rusia dan Iran sempat terhenti pada tahun 2008 hingga tahun 2009, karena Iran tidak bergeming dengan dialog yang diajukan oleh P5+1 pada bulan Juli 2008.⁷² Rusia mendapatkan tekanan terus-menerus dari dunia Internasional selama bertahun-tahun Rusia juga ikut menegakkan resolusi DK PBB dan menyetujui laporan-laporan IAEA. Namun demikian, pada sisi lain Rusia juga tetap memperpanjang sanksi yang berlaku sebelumnya dan tetap melakukan perhitungan suara terhadap resolusi pada tahun 2006. Walaupun pada tahun 2008, Amerika Serikat telah melakukan perundingan dengan Rusia. Namun demikian, menurut Rosoboronexport, Rusia belum tentu akan membatalkan pengiriman misil S-300 tersebut. Padahal hubungan Iran dengan Rusia yang telah terjalin selama 10 tahun, dan tidak ada salahnya untuk memberikan Iran sedikit ruang untuk bergerak. Pada akhirnya Rusia setuju dengan resolusi 1929 yang pada ujungnya berimplikasi pada pembatalan pengiriman misil S-300 kepada Iran. Namun demikian, dalam hal tersebut Medvedev sadar kebijakannya bisa menaikkan tensi dengan Iran, namun ia percaya hal ini bukan sesuatu yang sulit untuk dihadapi oleh Rusia.⁷³

Perjanjian yang dibuat pada oleh Rusia dengan Iran dapat dikatakan jauh

⁷¹ John W. Parker. 2012. *Russia and the Iranian Nuclear Program : Reply or Breakthrough?* Washington : National defense University Press. Hal:11

⁷² *Ibid.*

⁷³ Anton James. 2008. *Report on the Proliferation of Missiles and Essential Components of Nuclear, Biological, Chemical and Radiological Weapons*. New York: Pluto Press. Hal: 72.

dari rencana awal, karena tidak sesuai dengan kesepakatan yang disetujui bila dilihat dari jangka waktu saat Rusia harus dapat memenuhi kewajibannya terhadap Iran. Rusia pun terkesan labil dalam mengambil setiap keputusan dan tindakan. Hal tersebut tentu terjadi karena sebagai aktor tengah (penghubung negara luar dengan Iran) Rusia harus sangat berhati-hati dalam mengambil kebijakan.

Rusia sering membatalkan kesepakatan awal secara sepihak, walaupun terlihat jelas bahwa hubungan jual-beli antara Rusia dengan Iran yang tadinya dapat dikatakan sekedar kerjasama ekonomi jual beli alat. Namun demikian, yang membedakan disini adalah alat yang di perjual belikan merupakan alat-alat yang berkaitan dengan nuklir dan akhirnya menarik kepentingan negara-negara dan aktor lainnya untuk masuk kedalam lingkaran antara Rusia dengan Iran.

Rusia tidak bodoh untuk menempatkan diri dan telah memperhitungkan untung dan rugi serta akibat dari kebijakan yang dikeluarkan. Apalagi Rusia setuju untuk membantu Iran dalam pengembangan tenaga nuklir. Sejauh ini pun hubungan antara Rusia dan Iran walaupun mengalami pasang surut pada akhirnya Rusia tidak membatalkan perjanjian yang telah terjadi diantara kedua negara mengenai bantuan tersebut. Hal tersebut karena di satu sisi perjanjian tersebut merupakan *win-win solution* diantara Rusia dan Iran, Iran yang membutuhkan Rusia untuk membantu Iran dalam pembangunan reaktor nuklir karena keterbatasan yang Iran miliki dan pada sisi lain Rusia juga membutuhkan Iran untuk mengisi kas negaranya.